

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN *ADVERSITY QUOTIENT* PADA GURU
HONORER MI SE-KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Sebagai bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata (S-1)
Psikologi



Diajukan oleh:

Mar'ie Muhammad

NIM. 1607016002

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut,

Judul : Hubungan *Self-efficacy* dengan *Adversity Quotient* Pada Guru Honorer MI Se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

Penulis : Mar'ie Muhammad

NIM : 1607016002

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 13 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang



Wening Wihartati, S. Psi., M. Si
NIP. 197711022006042004



Sekretaris



Lainatul Mudzkiyyah, M. Psi., Psikolog
NIP. -

Penguji I



Dewi Khurun Aini, S. Pdl., M. A
NIP. 198605232018012002

Penguji II



Dr. Nikmah Rochmawati, M. Si
NIP. -

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Wahib, M. Ag
NIP. 196006151991031004

Pembimbing II



Lainatul Mudzkiyyah, M. Psi., Psikolog
NIP. -

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mar'ie Muhammad

NIM : 1607016002

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul:

“Hubungan *Self-efficacy* dengan *Adversity Quotient* Pada Guru Honorer Se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 November 2021

Pembuat Pernyataan,



Mar'ie Muhammad

NIM. 1607016002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN ADVERSITY QUOTIENT PADA
GURU HONORER MI SE-KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN
BREBES

Nama : Mar'ie Muhammad

NIM : 1607016002

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

H. Abdul Wahib, M. Ag
NIP 196006151991031004

Semarang, 11 November 2021
Yang bersangkutan

Mar'ie Muhammad
NIM 1607016002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN ADVERSITY QUOTIENT PADA
GURU HONORER MI SE-KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN
BREBES

Nama : Mar'ie Muhammad
NIM : 1607016002
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Lainatul Mudzkiyyah, M. Si., Psikolog

Semarang, 11 November 2021
Yang bersangkutan

Mar'ie Muhammad
NIM 1607016002

MOTTO

“ Beserta Kesulitan terdapat Kemudahan.”

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam, atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi. Adapun penulisan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata 1 (S1) Psikologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Self-efficacy dengan Adversity Quotient Pada Guru Honorer MI Se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes”, diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai hubungan *self-efficacy* dengan *adversity quotient* pada guru honorer MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes secara empiris dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan penulis. Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dan membantu proses pembuatan dan penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih pada:

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M. Ag, Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang
2. Ibu Wening Wihartanti, M. Si, selaku Kajar Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang
3. H. Abdul Wahib, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing I
4. Ibu Lainatul Mudzkiyyah, S. Psi., M. Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing II
5. Selaku guru-guru MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes
6. Kedua orang tua saya, Bapak Jaelani dan Ibu Supriyatin dan Saudara-saudara saya yang telah menyemangati hidup saya
7. Teman saya Muhammad Alfin Faza dan Saudari Dyakamila Ayu Ningrum yang telah berkenan meminjamkan laptopnya untuk saya gunakan mengerjakan Skripsi
8. Teman-teman KSR UIN Walisongo yang telah menjadi bagian dari perjalanan saya di Universitas yang telah menambahkan pengetahuan ilmu selain pelajaran dalam kelas
9. Teman-teman The One; Alfin Maulana Risqi, Alvandika Yahya, Alfin Noor Hasan yang senantiasa menemani perjuangan dalam kampus maupun diluar kampus

10. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Psikologi dan Kesehatan terutama Jurusan Psikologi yang terus menyalurkan semangat dan dukungannya.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses pembuatan dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis ingin menyampaikan permintaan maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan dan pembuatan skripsi ini, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian maupun untuk penulis secara pribadi.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRACT.....	xiii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II.....	11
A. Konseptualisasi Variabel <i>Adveristy Quotient</i>	11
B. Konseptualisasi Variabel <i>Self-efficacy</i>	18
C. Hubungan <i>Self-efficacy</i> dengan <i>Adversity Quotient</i>	23
D. Hipotesis	24
BAB III	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Variabel Peneltian dan Definisi Operasional	25
C. Tempat dan Waktu Peneltian	26
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	30
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Hasil Uji Asumsi.....	44
C. Hasil Uji Hipotesis	45
D. Pembahasan.....	46
BAB V	50

A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya	6
Tabel 2: Hasil Distribusi Sampel <i>Proportional Random Sampling</i>	28
Tabel 3: Penilaian Pertanyaan <i>Favourable</i> dan Pertanyaan <i>Unfavourable</i>	29
Tabel 4: <i>Blueprint</i> Skala <i>Self-efficacy</i>	30
Tabel 5: <i>Blueprint</i> Skala <i>Adversity Quotient</i>	30
Tabel 6: Hasil <i>try out</i> Uji Validitas <i>Self-efficacy</i>	32
Tabel 7: <i>Blueprint</i> Skala <i>Self-efficacy</i> setelah <i>try out</i>	33
Tabel 8: Hasil <i>try out</i> Uji Validitas <i>Adversity Quotient</i>	33
Tabel 9: <i>Blueprint</i> Skala <i>Adversity Quotient</i> setelah <i>try out</i>	34
Tabel 10: Hasil <i>try out</i> Uji Reliabilitas Skala <i>Self-efficacy</i>	35
Tabel 11: Hasil <i>try out</i> Uji Reliabilitas Skala <i>Adversity Quotient</i>	35
Tabel 12: Rumus Linear Sederhana	37
Tabel 13: Intrepretasi Nilai (r) Koefisien Korelasi	38
Tabel 14: Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 15: Gambaran Subjek Berdasarkan Usia	40
Tabel 16: Gambaran Subjek berdasarkan Jabatan di Sekolah	40
Tabel 17: Gambaran Subjek berdasarkan Sekolah tempat mengajar	41
Tabel 18: Deskripsi Data <i>Self-efficacy</i> dan <i>Adversity Quotient</i>	42
Tabel 19: Kategori Skor Variabel <i>Self-efficacy</i>	42
Tabel 20: Distribusi Subjek Variabel <i>Self-efficacy</i>	43
Tabel 21: Kategori Skor Variabel <i>Adversity Quotient</i>	43
Tabel 22: Distribusi Subjek Variabel <i>Adversity Quotient</i>	44
Tabel 23: Hasil Uji Normalitas <i>Klomogorov-smirnov</i>	44
Tabel 24: Uji Linearitas Variabel <i>Self-efficacy</i> dan <i>Adversity Quotient</i>	45
Tabel 25: Hasil Uji Korelasi Pearson Product Momen antara <i>Self-efficacy</i> dengan <i>Adversity Quotient</i>	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hirarki Kebutuhan Maslow	17
Gambar 2. Skema Hubungan Variabel X terhadap Variabel Y	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Nota Persetujuan Judul	56
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian	56
Lampiran 3: Surat Balasan Penelitian	72
Lampiran 4: Skala Self-efficacy try out	79
Lampiran 5: Skala Adversity Quotient try out	81
Lampiran 6: Hasil SPSS Uji Reliabilitas Skala Self-efficacy	83
Lampiran 7: Hasil SPSS Uji Reliabilitas Skala Adversity Quotient.....	85
Lampiran 8: Skala Penelitian Setelah try out	87
Lampiran 9: Data Guru dan Tenaga Kependidikan MI Sirampog 2019/2020.....	92
Lampiran 10: Hasil Uji Normalitas dan Linearitas	93
Lampiran 11: Hasil Uji Hipotesis	95
Lampiran 12: Data Responden.....	96
Lampiran 13: Data Riwayat Hidup	98

ABSTRACT

Abstract: The study was intended to test empirical correlation of self-efficacy with adversity quotient on MI honorary teacher sub-district of Sirampog the district of Brebes. The hypothesis proposed by the researcher is that there is correlation between self-efficacy with adversity quotient on MI honorary teacher sub-district Sirampog of district Brebes. The study uses a correlational quantitative method. The population in this study numbers 130 MI honorary teacher sub-district of Sirampog the district of Brebes. Samples used in this study number 60 MI honorary teachers. The measuring instrument uses two scales which is scale of self-efficacy and scale of adversity quotient. The data analysis method used Pearson Correlation Product Moment, descriptive analysis, classical assumptions and hypothesis testing. The results of this study show that self-efficacy has a significant connection with adversity quotient of MI honorary teacher sub-district Sirampog the district of Brebes with a significant value of $0,000 < 0.05$ and have strong correlation coefficients of 0.804.

Keywords: Self-efficacy, Adversity Quotient, Honorary Teacher

Intisari: Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan *self-efficacy* dengan *adversity quotient* pada guru honorer MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan *adversity quotient* pada guru honorer MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 130 guru honorer MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Sample yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 guru honorer MI. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala self-efficacy dan skala adversity quotient. Metode analisis data menggunakan korelasi Pearson Product Moment, analisis deskriptif, asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan *adversity quotient* pada guru honorer MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan memiliki koefisien korelasi yang kuat sebesar 0,804.

Kata Kunci: *Self-efficacy*, *Adversity Quotient*, Guru Honorer MI.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap Pendidik, baik yang berstatus sebagai guru PNS maupun sebagai guru honorer dituntut untuk mampu dan sanggup melewati hambatan dan tantangan dalam mengajar. Berbagai konsep-konsep dasar tentang perencanaan pendidikan, pendekatan dalam perencanaan pendidikan dan beragam model perencanaan pendidikan pun dipelajari untuk menunjang profesionalitas sebagai pendidik yang baik dan benar. Kualitas pemahaman terhadap ketiga konsep tersebut akan mendukung pelaksanaan empat kompetensi profesional pendidik dalam proses layanan pendidikan kepada peserta didik, namun banyak sekali tantangan dan hambatan yang harus dihadapi oleh peserta didik terutama guru honorer. Hambatan dan tantangan dalam mengajar banyak membuat guru honorer semakin terhimpit, tuntutan hidup yang semakin tinggi membuat guru honorer harus dapat lebih produktif mengatasi hambatan dan tantangan dalam mencerdaskan anak bangsa. Perjuangan guru honorer mempertahankan karirnya sebagai pendidik tidak lain hanya untuk mengabdikan ilmunya, padahal masih banyak pekerjaan lain yang lebih menjanjikan bila dibandingkan menjadi guru honorer, apalagi satu pendidikan seorang guru yaitu Srata Satu.

Di Indonesia, banyak kisah-kisah miris yang terjadi dalam sektor pendidikan, terutama guru yang merupakan instrumen dalam pendidikan. Guru sebagai pelaksana kurikulum memiliki tingkat kesulitan tugas yang tidak bisa diremehkan. Mereka banyak dituntut untuk bisa mengajarkan materi yang harus siswa pahami. Tetapi, dari gaji yang mereka terima tidak sepadan dengan usaha yang dilakukan oleh guru. Untuk guru yang berstatus PNS tidak merasa kesulitan dengan gaji yang mereka terima, namun untuk guru honorer mereka digaji sesuai jam mengajar yang ditetapkan oleh pihak yayasan sekolah. Gaji yang diterima sulit digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengembangkan kompetensi, serta keperluan lainnya. Romdin (2020:2) mengatakan pekerjaan guru seharusnya menjadi pekerjaan yang menyenangkan, namun seringkali malah menjadi ketegangan lantaran iklim dan kondisi kerja yang terlalu berat, ditambah dengan tugas dan beban kerja, beban sosial-ekonomi, dan tantangan kemajuan karir yang sangat erat kaitannya dengan jaminan akan kesejahteraan guru. Kebutuhan guru terkadang kurang mendapatkan perhatian, padahal tuntutan kerja sebagai guru cukup besar. Hal tersebut juga terjadi pada guru honorer.

Tugas seorang guru honorer sama dengan tugas guru pegawai negeri sipil (PNS). Romdin (2020:3) menjelaskan bahwa guru honorer bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan di sekolah sebagaimana guru PNS. Kesamaan tugas dan tanggung jawab tersebut menjadikan beban kerja guru honorer pun sama dengan guru PNS. Namun, hal yang membedakan antara keduanya hanyalah perbedaan status. Guru dengan status PNS diangkat langsung oleh pemerintah sehingga pemerintah bertanggung jawab atas kesejahteraan guru PNS tersebut. Sedangkan guru honorer belum diangkat oleh pemerintah, sehingga pemerintah belum sepenuhnya bertanggung jawab atas kesejahteraan guru honorer.

Supriadi berpendapat (1999:30) berdasarkan kajian-kajian internasional tentang mutu pendidikan di negara-negara belahan dunia mengindikasikan bahwa negara yang memperhatikan secara khusus pada peningkatan kesejahteraan dan gaji guru memiliki mutu pendidikan yang lebih baik. Formalitas, guru dimata masyarakat dan budaya Indonesia

memiliki posisi yang terhormat, tetapi guru dari segi material mengalami penurunan yang memprihatinkan. Hampir di seluruh pelosok Indonesia sebagian besar hidup guru dibawah garis kemiskinan. Gaji untuk guru honorer di Kabupaten Brebes mencapai nilai sebesar Rp. 500,000,-/bulan. Kemudian, guru swasta di gaji oleh yayasan diambil dari SPP siswa, berkisar antara Rp. 20,000,- hingga 25,000,- /jam. Jumlah yang sangat jauh dari UMR Brebes yang mencapai Rp. 1,866,722,-. Dengan upah yang kecil itu, membuat para guru honorer tidak bisa mengandalkan upah mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mencari penghasilan tambahan untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan mereka.. Salah satu pegawai Kemendikbud Runtini (2013) yang bekerja pada bidang pusat penelitian kebijakan melakukan penelitian dengan judul *Dampak Peningkatan Kesejahteraan Guru terhadap Mutu Peminat*. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kesejahteraan guru dapat memberikan dampak positif terhadap mutu *input*, baik secara kuantitas maupun kualitas (2013:219). Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2015:77) tentang *Pengaruh Kesejahteraan Guru Swasta terhadap Motivasi Mengajar Guru di MI se-Kecamatan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat honor guru swasta terhadap semangat guru dalam mengajar di MI se-Kecamatan Gebog Kudus. Artinya, jika ketika kesejahteraan guru dalam upah terpenuhi maka akan semakin tinggi semangat mereka untuk mengajar. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2019) dengan judul *Pengaruh Tingkat Kesejahteraan dan Etos Kerja Guru Honorer terhadap Profesionalisme Guru MA Swasta di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Penelitian juga meneliti mengenai kesejahteraan guru di Kecamatan Bandungan. Hasil dari penelitiannya menunjukkan kesamaan dengan penelitian sebelumnya yakni tinggi atau rendahnya kesejahteraan mempengaruhi profesionalisme guru ketika mengajar (2019: 97).

Gaji rendah yang dirasakan oleh guru honorer di Kecamatan Sirampog membuat mereka mengalami beberapa hambatan dalam memenuhi kebutuhan fisik, serta untuk meningkatkan kemampuan, memuaskan minat, dan memelihara hubungan, dimana hal tersebut dapat memberikan kepuasan terhadap kebutuhan psikologis mereka. Kesejahteraan atau kebahagiaan merupakan salah satu aspek psikologis yang harus diperhatikan pada guru. Sesungguhnya kualitas guru tidak hanya dilihat dari peningkatan kemampuan guru tetapi juga masalah kesejahteraan. Jika guru tidak sejahtera maka pendidikan tidak berjalan dengan baik. Beban tanggung jawab menjadi seorang guru tentu akan terganggu jika guru tidak merasa nyaman.

Dari data yang diperoleh Disdiknas Kecamatan Sirampog tahun 2019/2020 terdapat 16 Madrasah Ibtidaiyah (MI) swasta dengan total 126 guru kelas yang berstatus honorer. Peneliti telah melakukan pra-riset kepada lima belas guru honorer MI di Kecamatan Sirampog, mengenai apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami ketika menjadi seorang guru honorer MI, peneliti menanyakan hal yang sama terhadap lima belas guru honorer MI dengan tanggapan yang sama terhadap kesulitan yang dialami, seperti perihal gaji yang masih sedikit hingga perlu mencari tambahan lain, kemudian kesulitan menguasai berbagai mata pelajaran bagi pendidik yang berlatar belakang bukan guru kelas seperti lulusan PGMI/PGSD serta sulit meningkatkan kompetensi guru untuk membawakan metode pengajaran yang lebih baik. Namun, ketika peneliti menanyakan apakah para guru honorer sering membolos, tidak semangat, tidak sabaran ataupun seenaknya ketika mengajar dengan kesulitan-kesulitan yang dialami guru honorer, kebanyakan dari guru honorer menjawab tidak, ada yang mengatakan kalau menjadi guru memang harus siap untuk menjadi miskin ataupun serba kekurangan karena di profesi ini gaji bukan tujuan utama, melainkan membagikan ilmu yang bermanfaat menjadikan bekal amal jariah bagi guru honorer. Guru honorer memang menghadapi kenyataan yang memprihatinkan, mulai dari tingkat penghasilan yang rendah dan tidak menentu, tidak memperoleh tunjangan-

tunjangan yang disediakan oleh pemerintah sebagaimana para guru PNS, menjalani kondisi yang terpukul dengan status kepegawaian yang kurang begitu jelas. Namun dibalik semua permasalahan yang dialami oleh guru honorer, guru honorer tetap menjalankan tugasnya dengan upaya terbaik yang diberikan. Para guru honorer tetap memiliki kepuasan batin karena profesinya sebagai guru adalah profesi yang mulia yaitu mengamalkan ilmu kepada peserta didik di sekolah.

Dalam buku *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, dijelaskan bahwa hidup yang sedang dijalani ibarat seperti mendaki gunung yang tinggi. Individu merasakan kepuasan ketika telah mencapai puncak dengan usaha yang tidak kenal lelah dalam mendaki, disertai proses yang dilalui begitu sulit dan lambat (Stoltz, 1997: 6). Hidup memang sebuah perjuangan, Individu tidak akan mendapatkan apapun tanpa perjuangan dalam hidup. Contoh kecil, saat perut lapar dan membutuhkan makanan dan minuman, namun tidak mempunyai apa-apa untuk dikonsumsi. Jalan keluarnya adalah berjalan keluar dan mencari sesuatu untuk bisa mendapatkan makanan dan minuman. Manusia dari masa bayi sudah mulai berjuang agar bisa bertahan hidup, seperti merengek untuk meminta asi, kemudian belajar merangkak dan selanjutnya tertatih-tatih untuk bisa berjalan. Seperti yang Stoltz katakan di awal kalimat pembuka pada bukunya untuk mengingatkan kepada para pembacanya bahwa hidup memang tidak mudah. Untuk bisa mencapai kesuksesan seseorang harus bisa melampaui kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam hidup, kesulitan yang hanya bisa ditangani oleh sedikit orang. Karena semakin sulit keadaannya, semakin sedikit juga yang bisa melewatinya. Dalam hidup yang dinamis seperti ini, manusia dituntut juga untuk terus bisa mengembangkan kemampuannya dalam setiap alur kehidupan agar bisa menjadi lebih baik dan lebih kuat. AQ merupakan alat penebas hambatan yang dimiliki oleh individu, individu dengan AQ yang baik akan mudah mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi. Stoltz menjelaskan bahwa dalam menjalani kehidupan, manusia dapat dibagi atas tiga kategori, yakni: *quitter* (diam dan dinamis), *camper* (selalu mencoba tetapi gampang menyerah setelah mendapat tantangan) dan *climber* (orang yang berani dan bertahan menghadapi tantangan kehidupan). Kesuksesan menurut Stoltz ibarat puncak gunung tertinggi yang mampu didaki oleh manusia. Orang sukses adalah mereka yang mau dan mampu mendaki/memanjat (climb) hingga ke puncak gunung. Inilah yang termasuk kategori orang climber atau pendaki. *Climber* adalah seorang pemikir yang berpikir bahwa tidak akan ada hambatan untuk dirinya bisa sukses walaupun itu umur, usia, ras, cacat fisik, atau mental atau hambatan lainnya, seorang climber juga memikirkan segala kemungkinan-kemungkinan (Razak, 2016 dalam Rahmawati 2019:100). Sapuri (2009, dikutip dari Syarif 2016:3) mengungkapkan bahwa *Adversity quotient* (AQ) dapat disebut dengan kecerdasan adversitas, atau kecerdasan mengubah kesulitan, tantangan dan hambatan menjadi sebuah peluang yang besar. *Adversity quotient* adalah pengetahuan baru untuk memahami dan meningkatkan kesuksesan. *Adversity quotient* adalah tolak ukur untuk mengetahui kadar respons terhadap kesulitan dan merupakan peralatan praktis untuk memperbaiki respons-respons terhadap kesulitan.

Diana (2008, dikutip dari Syarif 2016:4) menjelaskan bahwa *Adversity quotient* dapat membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari dengan tetap berpegangan pada prinsip-prinsip dan impian. Semakin tinggi tingkat *adversity quotient* semakin besar kemungkinan seseorang bersikap optimis, dan inovatif dalam memecahkan masalah. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *adversity quotient* seseorang semakin mudah seseorang untuk menyerah, menghindari tantangan dan mengalami stres. Diana (2008:1) menambahkan *Adversity quotient* merupakan bentuk kecerdasan yang melatar belakangi kesuksesan seseorang dalam menghadapi sebuah tantangan disaat terjadi kesulitan atau kegagalan. Penelitian tentang *adversity quotient* ini, dikembangkan berawal dari

keberagaman dunia kerja yang cukup kompleks dengan persaingan yang cukup tinggi, sehingga banyak individu merasa stres menghadapinya. Individu yang mengalami hal tersebut di karenakan kendali diri, asal usul dan pengakuan diri, jangkauan, serta daya tahan yang kurang kuat dalam menghadapi kesulitan dan permasalahan yang dirasa cukup sulit dalam hidupnya, biasanya berakhir dengan kegagalan sehingga menjadi individu yang tidak kreatif dan kurang produktif.

Widyaningrum (2007, dikutip dari Sho'imah 2010:120) mengemukakan daya juang memiliki peran besar dalam usaha yang seseorang dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami. Individu dengan AQ tinggi akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam hidupnya. Stoltz (2000, dikutip dari Wijaya 2007:6) mengungkapkan ciri-ciri individu yang memiliki AQ tinggi sesuai dengan dimensi-dimensi AQ, yaitu kontrol diri baik, individu dengan kontrol yang baik mampu mengendalikan situasi, bisa memberikan respon positif pada berbagai situasi serta mencari solusi untuk mengatasinya. Bertanggungjawab dan berusaha menebusnya, individu tidak menyalahkan keadaan serta faktor lain saat kesulitan terjadi. Bisa membatasi masalah sehingga tidak mempengaruhi bidang kehidupan individu yang lain. Bertahan dalam usaha mengatasi kesulitan tidak cemas dan menganggap kesulitan bisa diatasi. Demikian, guru-guru honorer yang memiliki AQ tinggi akan mudah menghadapi kesulitan yang dihadapi. Sedangkan, jika individu memiliki AQ rendah dapat menyebabkan malas berusaha, tidak bertanggungjawab, sering menyalahkan orang lain atas kesulitan yang dialaminya, emosi tidak stabil, dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Stoltz (2000, dikutip dari Wijaya 2007:5) AQ juga mampu memprediksi siapa yang mampu mengatasi kesulitan dan siapa yang akan mengalami kegagalan, siapa yang akan berusaha keras untuk mencapai tujuan-tujuan, serta siapa yang akan bertahan dan yang akan menyerah dalam menghadapi kesulitan. Adversity Quotient dalam Islam adalah kemampuan individu untuk mempersepsikan kesulitan dan mengubahnya menggunakan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi peluang menuju kesuksesan. Adapun dimensi AQ dalam islam antara lain diwujudkan berupa kesabaran ketika menghadapi kesulitan, tanggung jawab serta tindakan nyata untuk menghadapi masalah, kekuatan dan usaha (ihtiyar) serta harapan (do'a) untuk menunjukkan optimis dalam menghadapi masalah (Sesanti, 2018 dalam Rahmawati:101).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Adversity quotient* (AQ) individu, seperti; kemauan, bakat, kesehatan, kecerdasan, karakter, pendidikan, keyakinan dan genetika (Stoltz, 2000: 41). Menurut Stoltz, (2000: 45) keyakinan apapun, kebanyakan orang yang memiliki faktor ini mengalami kesuksesan. Tanpa sebuah keyakinan, seseorang cenderung memiliki minat yang kurang terhadap sesuatu, bahkan terhadap hidupnya sendiri. Keyakinan membuat seseorang memiliki hasrat untuk melakukan sesuatu, menjadikannya bersemangat bahkan gigih dalam melakukannya. Keyakinan pada apapun membuat landasan yang kokoh untuk seseorang untuk terus memperjuangkan apa yang diinginkan. Salah satunya keyakinan terhadap diri sendiri atau biasa disebut *self-efficacy*. Bandura mengatakan *self-efficacy* merupakan penilaian individu akan kemampuan yang dimilikinya ketika membuat perencanaan serta pelaksanaan tindakan yang terarah pada tujuannya (Bandura, 1986: 25). Dalam arti lain, *self-efficacy* merupakan keyakinan pada diri terhadap keputusan individu untuk dapat berhasil mengerjakan tugas yang diterima. Bandura juga mengatakan, keyakinan *self-efficacy* merupakan faktor kunci sumber tindakan manusia (*human agency*), "apa yang orang pikirkan, percaya, dan rasakan mempengaruhi bagaimana mereka bertindak".

Stoltz (2000, dikutip dari Wijaya 2007:8) mengatakan gambaran untuk dapat mencapai suatu tujuan atau kesuksesan perlu keyakinan diri yang tinggi, selain daya juang yang tinggi. Wijaya (2007:9) berpendapat bahwa individu yang memiliki keyakinan diri tinggi adalah individu yang yakin dengan kemampuannya dalam menghadapi tantangan diberbagai macam

situasi serta menganggap kesulitan adalah sebuah tantangan bukan ancaman. Karena *self-efficacy* menjadi dasar terhadap perilaku seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, tentunya individu paham dengan segala kesulitan yang akan dihadapi nantinya. Sedangkan, AQ bertindak sebagai penguat ketika menemukan segala kesulitan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tentang profesi seorang guru, AQ dan *self-efficacy* diatas, peneliti tertarik mencari tahu adakah hubungan *self-efficacy* dengan *adversity quotient* pada guru honorer MI se-Kecamatan Sirampog. Sehingga peneliti mengangkat judul dalam penelitian ini “*Hubungan Self-efficacy dengan Adversity Quotient pada Guru Honorer MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*”.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan *adversity quotient* pada guru honorer MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meneliti secara empiris hubungan antara *self-efficacy* dengan *adversity quotient* pada guru honorer MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan bantuan kepada disiplin ilmu psikologi, khususnya ilmu psikologi kognitif dan psikologi pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menambah bahan rujukan dan menjadi masukan bagi penelitian-penelitian untuk masa yang akan datang.
- c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menambah pengetahuan kepada guru maupun orang lain yang memiliki minat dalam profesi ini.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat praktis yang pertama yang penulis berharap penelitian yang dikerjakan oleh peneliti dapat menambah informasi-informasi ilmiah untuk masyarakat awam, mahasiswa, dan pengajar tentang peran AQ dan *self-efficacy* dalam kehidupan mereka ketika menghadapi problematika kehidupan yang bisa menimbulkan stres sehingga dapat dijadikan *problem solving* terhadap masalah yang dihadapi.
- b. Untuk memberikan gambaran *self-efficacy* dan *adversity quotient* pada guru di MI se-Kecamatan Sirampog. Serta dapat membantu memberikan informasi ilmiah

yang dapat digunakan untuk lebih mengenal, memahami dan mengarahkan guru agar memiliki *adversity quotient* yang baik.

E. Keaslian Penelitian

Dalam mengerjakan penelitian ini, penulis sudah memeriksa hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, ada beberapa literatur yang dianggap sesuai dengan penelitian ini, dan berikut persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya;

Tabel 1

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dwi Wahyu Sho'imah	Hubungan <i>Adversity Quotient</i> dan <i>Self-efficacy</i> dengan Toleransi Stres pada Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti hubungan variabel <i>adversity quotient</i> dan <i>self-efficacy</i> 2. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat diadakannya penelitian berbeda dari sebelumnya 2. Populasi dalam penelitian ini merupakan guru honorer MI 3. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu <i>adversity quotient</i> dan <i>self-efficacy</i>
2	Intan Juwita	Hubungan <i>Adversity Quotient</i> dan <i>Self-efficacy</i> dengan Stres pada Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) IAIN Langsa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti hubungan <i>adversity quotient</i> dan <i>self-efficacy</i> 2. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat diadakannya penelitian berbeda dari sebelumnya 2. Populasi dalam penelitian ini merupakan guru honorer MI 3. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu <i>adversity quotient</i> dan <i>self-efficacy</i>
3	Sarah Diza Dania Octa	Hubungan antara <i>Self-efficacy</i> dan <i>Adversity Quotient</i> pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti hubungan <i>adversity quotient</i> dan <i>self-efficacy</i> 2. Penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat diadakannya penelitian berbeda dari sebelumnya 2. Populasi

		Skripsi	menggunakan pendekatan kuantitatif	dalam penelitian ini merupakan guru honorer MI
4	Maria Ancila Danesia Boleng	Hubungan antara <i>Self-efficacy</i> dengan <i>Adversity Quotient</i> pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.	1. Meneliti hubungan <i>adversity quotient</i> dan <i>self-efficacy</i> 2. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif	1. Tempat diadakannya penelitian berbeda dari sebelumnya 2. Populasi dalam penelitian ini merupakan guru honorer MI
5	Rizqa Fadhila Aprianti	Hubungan <i>Adversity Quotient</i> dan <i>Self-Efficacy</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Sistem Koloid	1. Meneliti hubungan <i>adversity quotient</i> dan <i>self-efficacy</i> 2. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif	1. Tempat diadakannya penelitian berbeda dari sebelumnya 2. Populasi dalam penelitian ini merupakan guru honorer MI 3. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu <i>adversity quotient</i> dan <i>self-efficacy</i>
6	In Istianah	Hubungan Motivasi Berprestasi dan <i>Self-Efficacy</i> dengan <i>Adversity Quotient</i> Siswa Kelas 9 SMP Negeri 2 Brangsong Tahun Ajaran 2016/2017	1. Meneliti hubungan <i>adversity quotient</i> dan <i>self-efficacy</i> 2. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif	1. Tempat diadakannya penelitian berbeda dari sebelumnya 2. Populasi dalam penelitian ini merupakan guru honorer MI 3. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu <i>adversity quotient</i> dan <i>self-efficacy</i>

1. Dwi Wahyu Sho'imah (2010) yang berjudul *Hubungan Adversity Quotient dan Self-efficacy dengan Toleransi Stres pada Mahasiswa*. Penelitian ini membahas tentang stres yang dialami oleh mahasiswa, dan mencari tahu apakah toleransi stres

pada mahasiswa dipengaruhi oleh AQ dan *self-efficacy*. Koefisien korelasi yang didapatkan dalam penelitian ini terhitung 0,769 dengan perhitungan menggunakan analisis regresi berganda dengan taraf signifikansi $p < 0,01$. Deskripsi analisis data menunjukkan *adversity quotient* dengan toleransi terhadap stres berkorelasi positif, dan koefisien korelasi sebesar 0,687 dengan taraf signifikansi $p < 0,01$ antara *self-efficacy* dengan toleransi terhadap stres. Kemudian hipotesis yang diajukan peneliti diterima yaitu ada hubungan yang signifikan secara statistik antara *adversity quotient* dan *self-efficacy* dengan toleransi terhadap stres, ditunjukkan dengan nilai korelasi $R_{y12} = 0,783$ dan Fregresi 45,161 dengan $p < 0,01$. AQ dan *self-efficacy* memberikan sumbangan yang efisien terhadap stres terlihat pada koefisien determinan (R^2) sebesar 0,613 dengan persentase 61,3% tersisa 38,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain AQ dan *self-efficacy*. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hubungan antar variabel berkorelasi positif yang berarti jika AQ dan *self-efficacy* tinggi maka semakin tinggi juga toleransi stres pada mahasiswa. Begitupun sebaliknya.

2. Intan Juwita (2017) dengan judul *Hubungan Adversity Quotient dan Self-efficacy dengan Stres pada Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) IAIN Langsa*. Penelitian ini juga membahas mengenai stress yang dialami oleh mahasiswa, peneliti ingin mencari tahu apakah stres yang dialami mahasiswa dipengaruhi oleh *self-efficacy* dan AQ. Koefisien korelasi yang didapatkan berjumlah -0,438 dengan perhitungan menggunakan analisis regresi ganda dengan taraf signifikansi $p < 0,004$. Analisis deskripsi menunjukkan terdapat korelasi negatif antara AQ dengan stres pada mahasiswa prodi BKI, dan koefisien korelasi berjumlah -0,484 dengan taraf signifikansi didapatkan $p < 0,002$ antara *self-efficacy* dengan stres pada mahasiswa prodi BKI juga mendapatkan korelasi negatif. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima yaitu ada hubungan antara AQ, *self-efficacy* dengan stres pada mahasiswa prodi BKI. Dimana koefisien $r = 0.484$; dengan $p = 0.014$ berarti $p < 0,050$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara prediktor *Adversity quotient*, *Self-efficacy* dengan variabel terikat Stres adalah sebesar $r^2 = 0.234$. Sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan negatif antara *adversity quotient* dan *self-efficacy* dengan stres pada mahasiswa, di mana sumbangan efektif *adversity quotient* dan *self-efficacy* dengan stres dilihat dari koefisien determinan (R^2) sebesar 23,40 %. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hubungan antar variabel berkorelasi negatif yang berarti jika AQ dan *Self-efficacy* tinggi maka semakin rendah stres yang dialami oleh mahasiswa prodi BKI.

3. Sarah Diza Dania Octa (2018) yang berjudul *Hubungan antara Self-efficacy dan Adversity Quotient pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi*. Penelitian ini membahas tentang mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, peneliti ingin membahas apakah ada hubungan antara *self-efficacy* dan AQ pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Dalam penelitian ini ditemukan ada hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan AQ yang berkoefisien korelasi sebesar 0,322 dengan taraf signifikansi 0,000. Ditemukan juga *self-efficacy* memiliki korelasi yang kuat pada salah satu aspek dari AQ yaitu *control* dengan koefisien korelasi 0,335 dan taraf signifikansi 0,000. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah antar variabel memiliki hubungan positif artinya jika *self-efficacy* mahasiswa tinggi, semakin tinggi juga AQ mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

4. Maria Ancila Danesia Boleng (2019) yang berjudul *Hubungan antara Self-efficacy dengan Adversity Quotient pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*. Penelitian ini juga

membahas topik yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu meneliti tentang hubungan antara *self-efficacy* dan *adversity quotient* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Dalam penelitian ini koefisien korelasi yang ditemukan berjumlah 0,618 dengan taraf signifikansi 0,000 artinya terdapat korelasi positif antara *self-efficacy* dengan AQ pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu antar variabel memiliki hubungan yang positif artinya jika *self-efficacy* mahasiswa tinggi, semakin tinggi juga AQ mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

5. Rizqa Fadhila Aprianti (2020) yang berjudul *Hubungan Adversity Quotient dan Self-Efficacy terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Sistem Koloid*. Penelitian ini membahas topik tentang kemampuan siswa dalam berpikir kreatif pada materi sistem koloid, peneliti mencari tahu apakah kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi sistem koloid dipengaruhi oleh AQ dan *self-efficacy*. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa hasil yaitu: 1) *adversity quotient* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif. 2) *self-efficacy* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif. 3) *adversity quotient* dan angket *self-efficacy* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif. *Adversity Quotient*, *Self-Efficacy*, dan kemampuan berpikir kreatif siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan kategori rendah. Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kreatif siswa agar memiliki AQ dan *self-efficacy* yang tinggi dalam menyelesaikan permasalahan saat mengerjakan soal.

6. Iin Istianah (2016) yang berjudul *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Self Efficacy dengan Adversity Quotient Siswa Kelas 9 SMP Negeri 2 Brangsong Tahun Ajaran 2016/2017*. Penelitian ini membahas topik tentang motivasi berprestasi siswa kelas 9 SMP Negeri 2 Brangsong, peneliti mencari tahu apakah motivasi berprestasi siswa dipengaruhi oleh AQ dan *self-efficacy*. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa hasil seperti: (1) ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan *adversity quotient* siswa di kelas 9 SMP Negeri 2 Brangsong, (2) ada hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan *adversity quotient* siswa di kelas 9 SMP Negeri 2 Brangsong, (3) ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan *self efficacy* dengan *adversity quotient* siswa SMP Negeri 2 Brangsong. Dengan hasil yang dipaparkan tersebut maka dapat memberi gambaran jika semakin tinggi motivasi berprestasi dan *self efficacy* maka akan semakin tinggi juga AQ yang dimiliki siswa. Karena hal itu, guru BK, diharapkan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa memiliki motivasi berprestasi yang kemudian dapat memunculkan *self efficacy* dalam diri siswa dengan begitu nantinya akan berdampak pada tumbuhnya kecerdasan daya juang (*adversity quotient*) siswa dalam menghadapi berbagai situasi dalam kesehariannya

Beberapa penelitian terdahulu di atas menunjukkan berbagai macam variasi hasil dari penelitian yang dilakukan ada beberapa yang positif dan ada yang negatif, antara *self-efficacy* dan *adversity quotient*. Dan karena itu proposal ini dibuat tidak memiliki perbedaan jauh dengan beberapa karya ilmiah yang telah dilakukan di atas. Persamaan dari penelitian di atas yaitu sama-sama menggunakan variabel *self-efficacy* dan *adversity quotient*. Meskipun variabel yang digunakan sama namun dalam hal kecerdasan yang dimiliki setiap orang berbeda. Seperti yang dijelaskan pada arti surah dalam Al-Qur'an, Q.S. Al-Hujarat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَلَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

”Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.”

Namun, akan terdapat perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan seperti; metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *proportional random sampling* yang artinya peneliti memberikan kesempatan yang sama terhadap para subjek diwilayah generalisasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konseptualisasi Variabel *Adversity Quotient*

1. Pengertian *adversity quotient*

Adversity dalam bahasa Indonesia berarti kesengsaraan, kesulitan. Jika diartikan lebih luas lagi *adversity* merupakan sebuah kondisi sulit yang terjadi pada kehidupan seseorang, karena hidup tidak akan jauh dari kesengsaraan dan kekecewaan. Menurut pendapat Rifameutia (Hawadi, 2002:195) dalam kajian ilmu psikologi istilah *adversity* didefinisikan sebagai tantangan dan rintangan dalam kehidupan.

Nashori juga berpendapat (2007: 47) bahwa *adversity quotient* adalah kemampuan yang dimiliki individu serta digunakan memberikan arah, mengubah pola pikir dan melakukan tindakan ketika dihadapkan pada kesulitan yang membuat sengsara dirinya. Leman mengatakan (2007: 115) bahwa *adversity quotient* secara lugas, artinya kemampuan individu dalam menghadapi masalah yang dihadapi. Definisi-definisi yang telah para ahli kemukakan di atas dapat ditekankan bahwa fokus dari penjelasan, adalah kemampuan individu, baik dalam hal fisik ataupun psikis dalam menghadapi berbagai kesulitan atau permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari.

Seperti yang dikatakan Stoltz (2000: 9) *adversity quotient* merupakan kecerdasan individu dalam mengatasi kesulitan dan rintangan secara teratur. *Adversity quotient* dapat membantu individu memperkuat kemampuan dan kegigihan dalam menghadapi kesulitan tantangan hidup sehari-hari seraya tetap yakin pada kemampuan diri untuk bisa meraih kesuksesan dalam mengatasi segala rintangan yang dihadapi. AQ adalah lahan tanah yang banyak mengandung zat hara, salah satu faktor kunci penting bagi kesuksesan individu. AQ adalah faktor penentuan akan jadi atau tidaknya, seberapa jauh sikap yang diambil, dan kemampuan anda dalam kinerja yang terwujud di dunia (Stoltz, 2000: 47)

Stoltz (2000: 12) mengungkapkan, seseorang yang sukses dalam menjalani hidupnya ditentukan oleh tingkatan AQ yang dikuasai. AQ tersebut diaplikasikan dalam tiga bentuk, yaitu :

- a) Kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan.
- b) Suatu ukuran untuk mengetahui respon seseorang terhadap kesulitan, dan
- c) Serangkaian alat untuk memperbaiki respon seseorang terhadap kesulitan

Dari uraian penjelasan Stoltz, kesimpulan yang diambil merupakan *adversity quotient* adalah kecerdasan individu dalam merespon kesulitan yang terjadi serta memutuskan untuk dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam hidupnya serta bisa menemukan jalan keluar, menemukan *problem solving* yang tepat, dan mampu menyerap hikmah dari hambatan atau tantangan menjadi cara ampuh untuk merubah pola pikir serta sikap terhadap kesulitan yang dialami. Dengan *adversity quotient* yang baik individu akan merasa bahwa segala kesulitan yang terjadi dalam kehidupan

merupakan suatu instrumen untuk menjadikan dirinya pribadi yang gigih dan kuat untuk menggapai kesuksesan yang dicita-citakannya.

2. Dimensi-dimensi *adversity quotient*

Dalam *adversity quotient* terdapat dimensi-dimensi untuk mengukur kemampuan *adversity quotient* pada individu, dimensi-dimensi ini bisa mengukur seberapa tinggi atau rendah *adversity quotient* pada diri individu. Stoltz (2000: 102) menawarkan empat dimensi dasar yang akan menghasilkan kemampuan *adversity quotient* yang kemudian disingkat dengan CO²RE, yaitu:

a) Kendali/*control* (C)

Setiap orang memiliki kendali dalam kesulitan-kesulitan yang dialami, kendali ini memiliki pengaruh pada diri individu untuk menilai seberapa jauh individu merasakan di setiap kesulitan bahwa dirinya sendiri yang memegang kendali atas kesulitan yang timbul dan bukan kesulitan yang mengendalikannya. Maksudnya seseorang ketika mengalami sebuah permasalahan atau kesulitan, orang itu memiliki kendali untuk mengontrol kesulitan tersebut, apakah mampu untuk dikendalikan atau tidak. Ketika seseorang kehilangan kendali atas kesulitan atau bahkan kewalahan menghadapi kesulitan, cenderung orang tersebut melepas kendalinya terhadap masalah tersebut atau bahkan melarikan diri dari masalah. Semakin tinggi nilai kendali yang dimiliki individu, semakin tinggi juga kemungkinan individu bertahan dalam menangani kesulitan serta memiliki keteguhan untuk mencari penyelesaian yang bisa dilakukan. Jika sebaliknya, individu tersebut merasa tidak berdaya dalam menghadapi masalah yang sedang dialami.

b) Kepemilikan/*origin and ownership* (O²)

Kepemilikan dan asal-usul ini mengarah terhadap sumber permasalahan yang timbul karena kesalahan yang dilakukan individu ataupun orang lain, kemudian respon individu dalam menyikapi kesalahan yang diperbuatnya. Ketika kesulitan terjadi, atau bahkan karena kesalahan yang dilakukan oleh individu, individu akan dituntut untuk mencari sumber dari kesulitan tersebut, apakah dari dirinya atau orang lain, tapi secara objektif tidak saling tuduh menuduh. Ketika kesulitan memang terjadi karena kesalahan individu, maka seberapa jauh individu dituntut untuk memperbaiki dan mempertanggungjawabkannya. Orang dengan skor *origin* dan *ownership* yang tinggi akan berpikir bahwa kesulitan terjadi memang bukan hanya kesalahan yang dibuatnya, namun karena kesalahan orang lain juga tetapi secara objektif, dan segera memperbaiki kesalahan tersebut agar dapat diselesaikan dan terus bisa melangkah maju. Sedangkan, individu dengan skor *origin* dan *ownership* rendah lebih cenderung berpikir negatif atas kesalahan-kesalahannya, terlalu menyalahkan diri atas kesulitan yang timbul, hingga pikiran dan perasaan merusak semangatnya untuk menyelesaikan kesulitan.

c) Jangkauan /*reach* (R)

Jangkauan dalam dimensi mengarah terhadap akibat dari kesulitan yang dialami hingga merambah ke ranah aspek kehidupan individu yang lain. *Reach* memiliki arti seberapa jauh kesulitan individu menyebar dan menjangkau bidang-

bidang kehidupan individu yang lain. *Reach*/jangkauan merupakan penilaian terhadap potensi diri individu ketika mengatur pembatasan terhadap akibat dari kesulitan yang timbul agar tidak meluas ke bidang-bidang kehidupan individu yang lain. *Reach* pada individu dinilai ketika individu mengalami stres atau hambatan dalam satu bidang dalam kehidupannya, namun tidak mempengaruhi atau mengganggu bidang kehidupan yang lain. Semakin tinggi *reach* individu, semakin tinggi juga kemungkinan bahwa individu merespon kesulitan sebagai bidang terbatas, tidak dibiarkan untuk meluas dan mengganggu bidang yang lainnya. Semakin cermat dalam menahan atau memberi jarak kesulitan, individu akan mampu membagi hal yang relevan dengan kesulitan yang dialami, ketika kesulitan datang dalam satu bidang kehidupannya tidak membuat individu kesulitan menjalani bidang kehidupan lainnya.

d) Daya tahan/*endurance* (E)

Endurance dalam dimensi AQ berkaitan dengan persepsi individu terhadap jangka kesulitan akan berlangsung. *Endurance* dapat menimbulkan penilaian tentang situasi yang baik atau buruk. *Endurance* menilai kemampuan daya tahan individu terhadap kesulitan, ketika individu merasakan sebuah penderitaan dari kesulitan yang dialami, seberapa jauh individu dapat bertahan. Individu dengan nilai *endurance* yang tinggi akan lebih mudah optimis dalam menangani kesulitan dari tantangan yang sedang dihadapi, serta memandang bahwa penderitaan dari kesulitan yang terjadi hanya bersifat sementara tidak berlangsung lama. Sedangkan, individu dengan *endurance* yang rendah cenderung memandang penderitaan yang dialami bersifat abadi dan sulit untuk ditangani.

Keempat dimensi ini dapat digunakan untuk mengukur tinggi atau rendahnya AQ yang dimiliki oleh individu. Jika individu mendapat nilai tinggi dari masing-masing aspek maka AQ yang dimiliki individu tersebut tergolong tinggi begitupun sebaliknya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *adversity quotient*

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan atau memperkuat AQ pada individu. Stoltz mengatakan dalam bukunya menggambarkan potensi dan daya tahan individu dalam sebuah pohon yang dikenal sebagai pohon kesuksesan. Aspek-aspek pohon kesuksesan yang dianggap mempengaruhi *adversity quotient* seseorang antara lain (Stoltz, 2000: 41):

a) Faktor internal

1) Genetika

Takdir individu tidak ditentukan oleh keturunan mereka, tetapi keturunan dapat mempengaruhi perilaku individu. Hasil dari beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa genetika mungkin sangat baik menjadi dasar bagi perilaku individu. Dan, studi kasus yang terkenal adalah studi tentang ratusan kembar identik yang lahir terpisah dan tinggal di tempat yang berbeda. Saat mereka dewasa, ternyata ada kesamaan perilaku. Artinya buah jatuh tidak jauh dari pohonnya.

2) Keyakinan

Keyakinan memiliki pengaruh terhadap individu ketika menghadapi suatu masalah serta dapat membantu individu untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkannya. Kita tahu, memiliki keyakinan memperkuat motivasi kita dalam mencapai sesuatu, keyakinan memberikan landasan yang kuat untuk terus melangkah.

3) Bakat

Bakat mempengaruhi Kemampuan individu ketika menghadapi suatu kondisi yang tidak baik bagi dirinya. Bakat merupakan gabungan dari kompetensi, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman. Jika seseorang memiliki bakat kemudian digabungkan dengan usaha yang sepadan maka akan mudah bagi dirinya mencapai sesuatu.

4) Hasrat/keinginan

Salah satu langkah untuk menggapai kesuksesan dalam hidup adalah memiliki tenaga pendorong berupa keinginan atau bisa disebut hasrat. Hasrat melahirkan antusias, gairah, motivasi, ambisim, dan semangat. Seperti yang sudah diterangkan, keinginan seseorang sangat membantu untuk mengambil langkah, keinginan juga membuat manusia mempunyai alasannya untuk sukses.

5) Karakter

Individu yang memiliki karakter kuat, semangat dan cerdas akan memiliki peluang tinggi dalam mencapai kesuksesan. Karakter menjadi bagian yang penting karena dalam meraih kesuksesan semuanya ditentukan dari sikap kita, akan sangat sia-sia menjadi sukses tanpa didampingi oleh karakter yang baik. Karena adab manusia memiliki posisi yang lebih tinggi dari ilmu. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa terkadang orang-orang yang pintar tidak terlalu berkontribusi daripada orang-orang yang memiliki intelektual sedang-sedang saja.

6) Kinerja

Kinerja merupakan bagian yang bisa dilihat orang lain dan hal ini sering dievaluasi dan dinilai. Kinerja menjadi salah satu faktor keberhasilan seseorang meraih tujuan hidup karena dengan kinerja individu sedang mewujudkan salah satu impiannya. Kebanyakan dari kita tahu bahwa setiap usaha tidak akan mengkhianati hasilnya.

7) Kecerdasan

Multiple intelegence merupakan bentuk kecerdasan yang dipisah-pisah menjadi beberapa bidang kecerdasan. Bidang kecerdasan yang dominan biasanya mempengaruhi, pekerjaan, hobi, dan karier. Seperti yang dikatakan oleh Albert Einstein, “jika kita menilai kepintaran ikan dari caranya memanjat pohon, makan ikan tersebut akan selamanya menganggap dirinya bodoh”. Kecerdasan setiap orang berbeda-beda, ada yang pintar dalam hal akademik, namun tidak terlalu bisa dalam olahraga, begitu juga yang lainnya.

8) Kesehatan

Dan tidak lupa faktor kesehatan, kesehatan termasuk faktor yang mempengaruhi individu dalam mencapai keberhasilan. Baik itu kesehatan jasmani maupun rohani. Ketika individu sedang sakit, perhatiannya akan teralihkan dari masalah yang sedang dihadapi. Namun, ketika individu sehat secara fisik dan psikisnya permasalahan yang sedang dihadapi akan lebih mudah terselesaikan. Hal ini sangat perlu diperhatikan untuk setiap orang agar bisa menjaga kesehatan dirinya, karena akan menjadi sia-sia jika melakukan sesuatu tapi tidak mengerahkan semua kemampuannya jika sedang mengalami kondisi sakit.

b) Faktor eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan cara bagi masyarakat dalam membentuk sikap dan perilakunya. Pendidikan yang didapat individu dari sumber-sumber yang berbeda seperti dari orang tua, sekolah maupun lingkungan memungkinkan kemampuan individu terbentuk untuk menghadapi situasi serta bisa mempengaruhi kinerja individu. Karena jika seseorang memiliki pengetahuan yang sedikit, dalam melakukan pekerjaan sangat berisiko melakukan banyak kesalahan hingga bisa melukai banyak orang. Berbeda jika memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas, pekerjaan yang dilakukan akan lebih rapi dan memiliki kualitas yang baik. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang penting harus dimiliki setiap orang, karena dengan pendidikan seseorang akan memiliki kontrol yang baik dalam hidupnya.

2) Lingkungan

Lingkungan menjadi faktor individu dalam mencapai keberhasilan dikarenakan dari lingkungan individu mampu beradaptasi dan memberikan respons kesulitan yang ditanganinya. Jika individu terbiasa dengan kondisi yang sulit, individu dapat memiliki pengalaman dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Lingkungan merupakan faktor penting dalam perkembangan individu, karena dari lingkungan individu akan memiliki banyak pengaruh-pengaruh dalam karakter dan kepribadiannya. Individu yang hidup dilingkungan yang sehat cenderung memiliki perkembangan karakter dan kepribadian yang baik, begitu juga sebaliknya.

4. Tingkatan *adversity quotient*

Adversity quotient memiliki bermacam-macam tingkatan menggambarkan seberapa tinggi dan rendahnya AQ milik individu. Tinggi rendahnya AQ yang dimiliki seseorang memberikan tingkatan yang berbeda dalam kemampuannya menghadapi kesulitan. Individu ketika menanggapi suatu kesulitan terbagi menjadi tiga tipe kelompok yang ditinjau dari tingkat kemampuan yang dimiliki kelompok-kelompok tersebut (Stolz, 2000: 18):

a) *Quitters*/berhenti

Quitters, adalah mereka yang berhenti, mereka lebih memilih untuk keluar, menghindari kewajiban-kewajibannya, ketika menemui kesulitan mereka lebih memilih untuk berhenti dan kemudian mundur. Mereka yang bertipe *quitters* merupakan orang-orang yang berhenti ditengah pendakian, mudah untuk putus asa, dan mudah juga menyerah (Agustian, 2001: 271). Para *quitters* cukup puas dengan pemenuhan kebutuhan fisiologis atau kebutuhan dasar setiap manusia, mereka termasuk tipe yang diam ketika dihadapkan kepada sebuah kesempatan, lebih memilih untuk keluar karena tidak cocok dengan kesempatan yang diberikan tanpa mencoba terlebih dahulu. *Quitters* enggan menerima tawaran kesuksesan yang disertai oleh rintangan dan tantangan. Orang dengan tipe seperti ini akan lebih banyak merasakan penyesalan karena melewatkan kesempatan berharga dalam kehidupan. Berdasarkan hirarki kebutuhan Maslow tipe ini menempati tempat yang paling dasar dan hanya mencakup pemenuhan kebutuhan fisiologis saja.

b) *Campers*/tinggal

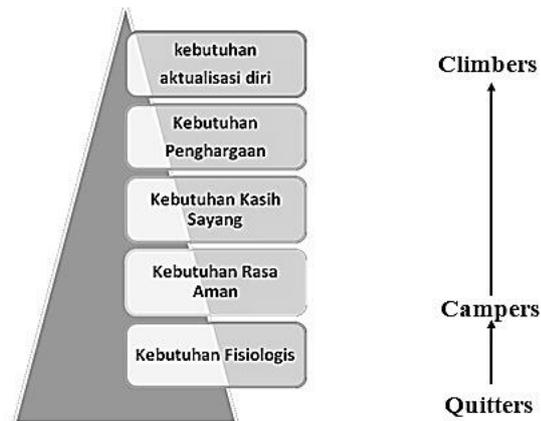
Campers atau satis-ficer (dari kata *satisfied* = puas dan *suffice* = mencukupi). Mereka yang bertipe ini sedikit lebih baik daripada mereka yang bertipe *quitters*, namun, ketika mereka telah menemukan zona yang nyaman, zona yang mencukupi diri mereka, kemudian mereka enggan untuk meninggalkan zona nyaman mereka tersebut untuk mengembangkan diri lagi, karena ketakutan mereka akan kehilangan kenyamanan yang mereka miliki. Tipe ini merupakan golongan yang sedikit lebih berusaha untuk memenuhinya kebutuhan keamanan dan rasa aman pada skala hirarki Maslow daripada hanya kebutuhan fisiologis saja. Kelompok ini tidak memiliki kapasitas yang tinggi atau kemampuan yang dimiliki kurang berkompeten, karena terhambat oleh ketakutan dan hanya mencari keamanan dan kenyamanan. Para *Campers* setidaknya telah mencoba dan berusaha menghadapi tantangan yang diberikan, tetapi setelah mencapai tahap tertentu, *campers* berhenti karena sudah merasa cukup apa yang telah ia usahakan meskipun masih ada kesempatan untuk bisa berkembang lagi. Berbeda dengan *quitters*, *campers* menerima kesempatan yang diberikan yang disertai oleh rintangan dan tantangan karena para *campers* memiliki rasa keingintahuan untuk mencoba berusaha sesuai dengan kesempatan yang ditawarkan.

c) *Climbers*/pemanjat

Terakhir merupakan tipe *Climbers* (pendaki) optimisme mereka dalam melihat peluang-peluang, juga celah, mereka juga mampu melihat secercah harapan dibalik keputusan yang sedang dialami, dan mereka selalu bergerak maju. Bagi *climbers*, bintik kecil yang sering dianggap sepele mampu dijadikan penerangan untuk menggapai puncak kesuksesan (Ginanjari Ary Agustian, 2001: 17).

Climbers merupakan kelompok yang berisikan orang-orang yang terus berusaha mencapai puncak kebutuhan aktualisasi diri pada piramida hirarki Maslow. *Climbers* merupakan tipe untuk manusia yang terus berjuang seumur hidupnya, mereka tidak mencemaskan kesulitan sebesar apapun yang akan datang. *Climbers* juga tidak dikendalikan oleh lingkungan tempat mereka tinggal, namun dengan kreatifitas yang dimilikinya tipe ini selalu berusaha mengendalikan lingkungannya. *Climbers* juga selalu menggunakan pemikirannya untuk menemukan alternatif dari permasalahan

dan memandang rintangan dan kesulitan yang dialami sebagai peluang untuk bisa lebih maju dan berkembang, kesulitan-kesulitan dalam hidup menjadi pelajaran yang berharga bagi mereka. *Climbers* selalu siap menghadapi berbagai macam rintangan dan menyukai tantangan yang diakibatkan oleh adanya perubahan-perubahan.



Gambar 1. Hirarki Kebutuhan Maslow

Dari tiga tipe tingkatan dalam AQ tersebut, hanya mereka yang bertipe *climber* yang menjalani hidupnya dengan lengkap, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga sampai pada puncak kebutuhan yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Usaha dan jerih payah yang mereka keluarkan demi tujuan yang diinginkannya, mereka merasakan dengan penuh gairah. *Climbers* paham dan mengerti akan perasaan gembira sejati, menerimanya sebagai anugrah atas perjalanan yang telah mereka lakukan. Untuk *campers*, mereka telah memenuhi kebutuhan mereka akan rasa aman, kasih sayang dan penghargaan. *Campers*, merasa telah merasa cukup untuk usaha yang telah mereka lakukan demi mendapatkan semua kebutuhan tersebut. Namun, mereka terlalu takut untuk melangkah keluar dari zona nyaman mereka untuk meraih puncak dari kebutuhan yaitu aktualisasi diri. Mereka berhenti untuk menjadi lebih baik lagi, karena ketakutan kehilangan apa yang telah mereka rasa miliki. Dan untuk, *quitters*, kehidupan yang mereka jalani kurang menyenangkan. Mereka membuang kesempatan untuk meraih impian-impian dan memilih untuk berjalan di jalan yang mereka anggap datar dan mudah. Ironisnya, mereka tidak tahu kalau diwaktu yang akan datang nanti berbagai penderitaan mendatangi mereka karena menolak kesempatan yang telah diberikan kepada mereka dahulu. Hasilnya, sisi emosional *quitters* mengalami temperamental, mereka selalu menyalahkan semua orang disekitarnya dan sangat membenci *climbers* yang terus berusaha mendaki.

5. Teknik-teknik untuk Mengembangkan *Adversity Quotient*

Stoltz (2005: 194) menyatakan bahwa *adversity quotient* dapat ditingkatkan atau diperbaiki dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) *Listen* atau mendengarkan arahan ketika menghadapi kesulitan,
- b) *Explore* atau jelajahi sumber-sumber dari kesulitan,
- c) *Analysis* kesulitan dengan mencari solusi untuk dilakukan, dan

- d) *Do* atau melakukan segala yang telah direncanakan untuk mengatasi kesulitan yang dialami.

Stoltz mengemukakan teknik untuk meningkatkan AQ yang dimiliki individu, yaitu LEAD (*listen, explore, analyze, do*). Dari hasil eksperimen yang dilakukannya, Stoltz mengatakan bahwa orang-orang yang telah mengikuti teknik LEAD ini merasakan hidupnya membaik, karena mereka telah mampu merubah respon akan kesulitan, AQ yang meningkat, dan memiliki pijakan yang kuat untuk mengatasi kesulitan yang terjadi. Teknik LEAD adalah teknik kognitif dan perilaku, teknik ini efektif karena dapat mempengaruhi sistem otak. Inti pikiran akan mengubah fisiologi otak, agar otak dapat terbiasa menghadapi dan mengatasi setiap kesulitan, dengan mempertanyakan respon-respon destruktif terhadap peristiwa-peristiwa dalam kehidupan. Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, kesimpulan yang diambil adalah AQ merupakan kecerdasan seseorang dalam merespon kesulitan yang sedang terjadi dalam kehidupannya, mengolah tindakan yang akan diambil untuk mengatasinya. Dalam firman Allah SWT di surah Al-Insyirah ayat kelima yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,”.

Dari tafsir ayat ini menjelaskan bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan, untuk itu manusia perlu untuk berjuang dalam setiap kesulitan yang dialami karena Tuhan sudah mengatakan demikian dalam firmanNya.

B. Konseptualisasi Variabel *Self-efficacy*

1. Pengertian *self-efficacy*

Believe (keyakinan) merupakan unsur yang setiap manusia harus miliki untuk terus maju menghadapi kehidupannya. Jika manusia tidak mempunyai unsur ini, mereka akan menjadi lemah bahkan tak berdaya. Tidak memiliki motivasi maupun tujuan. Keyakinan dalam konteks ini meliputi keseluruhan, keyakinan dalam agama, politik, sosial budaya tidak terkecuali diri sendiri. Sejatinya manusia memang membutuhkan dorongan untuk melangkah maju tanpa ragu, menggapai apapun yang diinginkannya. Percaya pada kemampuan yang dimilikinya bahwa dia bisa melangkah, bisa menggapai, bisa menyelesaikan maka individu akan memulai langkah pertamanya untuk menjadi individu yang mampu menghadapi apapun. Seorang psikolog dari Kanada mengemukakan sebuah teori tentang keyakinan pada bukunya yang diterbitkan tahun 1997. Albert Bandura (1997) dalam bukunya, dia mengatakan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuannya mengatasi berbagai tugas atau berperilaku dengan baik. (dikutip dari Sho'imah, 2010: 29). Keyakinan ini sangat menentukan terhadap perilaku yang akan dilakukan, individu terus berupaya dan seberapa lama perilaku yang telah dilakukan bertahan ketika menemui hambatan. Keyakinan akan membentuk landasan yang kokoh pada individu agar terus berusaha ulet, tekun, berani menangani segala masalah, dan termotivasi.

Lewicki menerangkan (dalam Carlos et al, 2006: 198) *self-efficacy* merupakan keyakinan diri pada individu yang mampu menumbuhkan motivasi, menjadi sumber kognitif dan tindakan yang diperlukan dalam mengendalikan kejadian dalam kehidupan mereka. Santrock juga mengatakan (2006, dikutip dari Sho'imah 2010: 30) *self-efficacy* adalah keyakinan diri pada seseorang yang mampu menghasilkan sesuatu yang positif dari situasi yang dikuasainya.

Carlos *et al* (2006: 198) memberikan kesimpulan bahwa keyakinan individu mempengaruhi motivasi dan perilaku mereka. Kemampuan individu dalam berperilaku, berpikir kemudian merasakan ditentukan oleh *self-efficacy* mereka. Seseorang yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya tinggi, memandang berbagai tugas yang sulit sebagai tantangan yang harus diatasi, tidak untuk dihindari. *Self-efficacy* memunculkan keinginan yang membantu individu memiliki ketertarikan yang mendalam dan senang ketika melakukan suatu kegiatan. Diri mereka sendiri telah menetapkan tujuan sebagai tantangan dan memiliki komitmen yang kuat dalam bertahan. Mereka meniggikan dan mempertahankan upaya mereka ketika mereka mendapati kegagalan yang terjadi. Kepercayaan mereka cepat pulih terhadap kemampuannya setelah kegagalan terjadi. Mereka meneliti kembali usaha-usaha yang telah dilakukan kurang cukup dan ketrampilan yang mereka miliki masih kurang ketika mengalami kegagalan. Mereka kembali mendekati pada situasi yang memiliki ancaman dengan keyakinan mereka dapat mengendalikan kondisi yang ditangani. *Self-efficacy* melahirkan pribadi yang berprestasi, mampu mengurangi stres dan menjadi tidak mudah mengalami depresi (Bandura, 1994 dikutip dari Sho'imah 2010: 31).

Ketika seseorang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya, mereka segera melakukan sesuatu dengan harapan hasil yang diperoleh dari lebih baik, dan melakukan perilaku yang sudah diberikan arahan dapat membantu individu meraih impian yang diinginkannya (Wahyono, 2001: 9).

Dari uraian definisi para ahli tentang definisi *self-efficacy* diatas, peneliti cenderung memusatkan kepada pendapat Bandura (1997) yang mengartikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu dalam melakukan kegiatan-kegiatan berdasarkan kemampuan dirinya dalam mengatur dan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan.

2. Aspek-aspek *self-efficacy*

Bandura mengatakan bahwa (1997, dikutip dari Ghufron, 2014: 80), setiap individu memiliki *self-efficacy* yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, *self-efficacy* pada individu diukur menggunakan tiga dimensi, antara lain:

a) Dimensi Tingkat (*Level*)

Aspek ini menilai derajat kesulitan tugas yang mampu individu lakukan. Ketika menghadapi tugas yang tersusun mulai dari mudah, berat dan sangat berat, individu mengolah tindakan yang sesuai untuk dilakukan dan enggan untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kemampuan miliki individu tersebut. Dimensi tingkat mempermudah individu dalam melakukan suatu kegiatan dengan mudah dan efektif, individu belajar memetakan kemampuannya kemudian mengevaluasi agar bisa menjadi lebih baik.

b) Dimensi Kekuatan (*Strength*)

Dalam aspek ini menilai tentang seberapa kuat keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya akan lebih termotivasi dan tekun dalam berusaha walaupun banyak rintangan yang menghambat.. Keyakinan yang kuat mendorong individu lebih termotivasi untuk terus berjuang dengan apapun demi mencapai keinginannya.

c) Dimensi Generalisasi (*Generality*)

Aspek ini menilai seberapa jauh individu dapat mampu melakukan tindakan dalam wilayah kemampuan, hingga mencapai batas dimana individu tidak mampu untuk melakukan tindakan pada wilayah kemampuan itu. situasi pada luas bidang keyakinan diri individu yang dirasa mampu dilakukan. Maksudnya, seberapa yakin individu terhadap kemampuannya melakukan variasi tugas dalam satu situasi, seperti melakukan aktivitas dalam situasi tertentu, kemudian diselingi melakukan tugas-tugas lain yang perlu ditangani. Dalam dimensi ini individu menguji seberapa jauh kemampuannya dalam menangani berbagai hal dalam satu waktu, apa kemampuannya cukup atau masih kurang dan bagaimana individu akan mengatasinya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy*

Bandura (1997) menyatakan bahwa rendah atau tingginya *self-efficacy* individu dipengaruhi oleh beberapa faktor (dikutip dari Anwar, 2009: 22), diantaranya:

a) Budaya

Budaya dalam masyarakat juga memiliki pengaruh terhadap *self-efficacy* individu dengan menggunakan nilai (*values*), kepercayaan (*beliefs*), dalam proses pengaturan diri (*self-regulatory process*) yang memiliki fungsi dan juga menjadi sumber penilaian *self-efficacy* serta konsekuensi dari keyakinan akan *self-efficacy*. Seperti budaya barat yang mengajarkan bahwa menjadikan impian menjadi nyata dinilai dari usaha dan kerja keras, namun budaya di Indonesia untuk mewujudkan impian akan selalu dihubungkan dengan keagamaan.

b) Gender

Gender juga dapat mempengaruhi *self-efficacy*. Penelitian yang dilakukan Bandura (1997) mengungkapkan wanita lebih memiliki *self-efficacy* tinggi daripada pria ketika menjalankan perannya. Karena wanita mampu melakukan peran lebih banyak daripada pria, wanita yang memiliki peran selain menjadi ibu rumah tangga, cenderung memiliki efikasi diri yang lebih dari para pria.

c) Sifat dari tugas yang dihadapi

Tingkat kerumitan dari tugas yang ditangani juga memberikan pengaruh terhadap individu menilai kemampuan yang dimiliki dirinya. Kerumitan tugas yang tinggi hingga membuat individu kewalahan, hanya akan membuat individu menilai kemampuannya semakin rendah. Sebaliknya, ketika individu mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan rendah bahkan sangat mudah, penilaian kemampuan diri dari individu akan semakin tinggi. Karena jika individu mengalami banyak kegagalan, cenderung berisiko akan menilai dirinya tidak mampu bahkan berpikir bahwa dirinya pribadi yang gagal. Namun, apabila individu dengan mudah menyelesaikan tugas yang diberikan hal ini akan membuat diri individu berpikir bahwa dia mampu melakukan apapun.

d) Intensif eksternal

Insentif merupakan perilaku mengolah suatu motivasi kemudian disebarkan secara umum. Intensif eksternal yang dimaksud adalah perolehan individu terhadap motivasi-motivasi dari luar, seperti dari teman, keluarga bahkan gurunya. Bandura juga mengatakan *self-efficacy* dapat ditingkatkan melalui *competent contingences incentive*, yaitu refleksi dari keberhasilan orang lain memberikan insentif yang baik. Seperti melihat keberhasilan yang didapat oleh teman-teman sebayanya, individu akan termotivasi untuk terus berusaha agar bisa sukses seperti teman-temannya. Individu akan memiliki keyakinan yang kuat bahwa kalau orang lain bisa, diri kita sendiri pun juga bisa.

e) Status atau peran individu dalam lingkungan

Seseorang dengan status yang tinggi serta memperoleh derajat mengaturnya lebih besar, mempengaruhi tingginya *self-efficacy* yang dimiliki. Sebaliknya, seseorang dengan status yang lebih rendah dan memegang kendali yang lebih kecil, cenderung memiliki *self-efficacy* yang rendah. Seperti pemimpin dalam perusahaan, dia memegang peran yang tinggi untuk mengatur segala urusan yang berkaitan dengan perusahaannya. Berbeda dengan karyawan yang hanya memiliki peran sebagai seorang pesuruh dari atasannya.

f) Informasi tentang kemampuan diri

Ketika individu memperoleh informasi positif mengenai kemampuan dirinya, *self-efficacy* yang dimilikinya juga akan semakin tinggi. Namun, *self-efficacy* individu bisa menjadi rendah ketika menerima informasi negatif tentang kemampuan dirinya. Hal ini dikarenakan pandangan orang lain terhadap individu yang dinilai pantas atau tidak dalam mengambil suatu tugas. Pandangan yang negatif akan selalu memberikan efek yang lebih mengecewakan daripada pandangan yang positif. Namun, akan lebih baik jika ketika mendapatkan informasi mengenai kemampuan diri disertai solusi yang positif untuk bisa menjadi lebih baik.

4. Klasifikasi *Self-efficacy*

Self-efficacy juga membagi klasifikasi tingkat untuk membedakan individu dengan *self-efficacy* rendah, dan individu dengan *self-efficacy* tinggi. Individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung menganggap kegagalan sebagai akibat dari kekurangannya sendiri seperti kurang berusaha dengan keras, kurang pengetahuan maupun kurang dalam segi ketrampilan. Mereka yang memiliki efikasi diri tinggi akan terus berupaya meningkatkan kembali usaha mereka untuk mengecilkan peluang kegagalan yang bisa terjadi. Individu dengan efikasi diri tinggi ketika mengalami kegagalan dalam usahanya, mampu untuk segera memulihkan efikasi diri mereka kembali. Mereka yang memiliki efikasi diri rendah kurang mengevaluasi diri mereka untuk menemukan solusi yang tepat untuk bisa mengatasi tugas sulit yang sedang ditangani. Ketika menangani tugas yang rumit, mereka cenderung mengurangi usaha dan niat mereka, hingga membuat mereka mudah untuk menyerah. Mereka juga lamban dalam memulihkan efikasi diri ketika mereka gagal menyelesaikan tugas yang dikerjakan (Bandura, 1997: 119).

Dari uraian penjelasan yang dikemukakan oleh Bandura, dapat disimpulkan mereka dengan efikasi diri tinggi mempunyai ciri-ciri, antara lain:

- a) Optimis dalam keberhasilan usaha mereka mengatasi segala bentuk hambatan
- b) Memandang tantangan yang mengancam sebagai suatu yang tidak harus dihindari.
- c) Usaha yang tekun.
- d) Memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan diri.
- e) Mudah mengurangi keraguan.
- f) Bersemangat ketika berada dilingkungan yang baru.
- g) Berkomitmen tinggi ketika menangani tugas.

Kemudian, mereka dengan efikasi diri yang rendah mempunyai ciri-ciri seperti:

- a) Lambat memulihkan efikasi diri ketika gagal dalam berusaha.
- b) Memiliki keraguan terhadap kemampuan diri.
- c) Tantangan yang mengancam adalah hal yang harus dihindari.
- d) Kurangnya upaya yang dilakukan serta mudah untuk menyerah.
- e) Kurang percaya pada kemampuan diri dalam menghadapi tantangan.
- f) Kurang menyukai perubahan.
- g) Memiliki komitmen yang rendah dalam menangani tugas.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas kesimpulan yang diambil adalah *self-efficacy* merupakan keyakinan seorang individu dalam menyelesaikan suatu tugas yang dikerjakan dengan baik. Keyakinan seseorang sangat diperlukan agar dirinya

merasa percaya diri dan tidak takut akan kegagalan, memandang kegagalan merupakan suatu yang lumrah dan tidak menyerah untuk menyelesaikan apa yang sudah mereka mulai. Dalam firman Allah SWT dalam surah Ar-Ra'd ayat kesebelas yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Yang artinya “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Pada arti dari kalimat dalam ayat tersebut yang berbunyi “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. Memiliki arti yang sama dengan *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura bahwa *self-efficacy* merupakan penilaian diri individu dalam memutuskan untuk dapat berhasil dalam tugasnya. Ayat tersebut mengingatkan kembali bahwa keadaan kita tidak akan berubah sebelum kita memulai untuk merubah keadaan kita sendiri. Hal ini akan membuat individu memutuskan untuk merubah dirinya dengan melakukan sesuatu yang membuat dirinya menjadi lebih baik.

C. Hubungan Self-efficacy dengan Adversity Quotient

Seorang guru memiliki peranan yang didalamnya terdapat banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Kegigihan sangat diperlukan oleh para guru dalam menjalani perannya sebagai pendidik. Ketika berbagai macam kesulitan terjadi, seorang guru harus bisa mengatasinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Adversity quotient* (AQ), seperti; kemauan, bakat, kesehatan, kecerdasan, karakter, pendidikan, keyakinan dan genetika (Stoltz, 2000: 41). Menurut Stoltz, (2000: 45) keyakinan apapun, kebanyakan orang yang memiliki faktor ini mengalami kesuksesan. Tanpa sebuah keyakinan, seseorang cenderung memiliki minat yang kurang terhadap sesuatu, bahkan terhadap hidupnya sendiri. Keyakinan membuat seseorang memiliki hasrat untuk melakukan sesuatu, menjadikannya bersemangat bahkan gigih dalam melakukannya.

Terdapat beberapa penelitian yang mengungkapkan terdapatnya hubungan *self-efficacy* dengan AQ, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Sho'imah (2010) yang berjudul *Hubungan Adversity Quotient dan Self-efficacy dengan Toleransi Stres pada Mahasiswa*. Latar belakang dari penelitian ini adalah untuk mencari apakah terdapat hubungan AQ dan *self-efficacy* dengan toleransi stres pada mahasiswa. Hasil dari penelitian ini mengungkap terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan AQ, artinya jika *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa tinggi maka AQ mahasiswa juga tinggi, begitu juga sebaliknya. Kemudian, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Istianah (2016) yang berjudul *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Self Efficacy dengan Adversity Quotient Siswa*

Kelas 9 SMP Negeri 2 Brangsong Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui keterlibatan motivasi berprestasi dan efikasi diri dengan AQ pada siswa kelas 9 SMP, kesimpulan dari hasil yang didapat membuktikan bahwa terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan efikasi diri dengan AQ yang dimiliki siswa SMP tersebut. Dan penelitian terbaru yang dilakukan oleh Boleng (2019) yang berjudul *Hubungan antara Self-efficacy dengan Adversity Quotient pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.* Latar belakang penelitian ini juga sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu meneliti hubungan antara efikasi diri dengan AQ pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Hasil dari penelitian ini juga membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan AQ pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Bandura (1997), mengatakan *self-efficacy* adalah keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuannya mengatasi berbagai tugas atau berperilaku dengan baik (dikutip dari Sho'imah, 2010: 29). AQ yang dimiliki individu seringkali diiringi oleh keyakinan diri/efikasi diri. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, *self-efficacy* merupakan keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuannya mengatasi berbagai tugas atau berperilaku dengan baik, ketika seseorang memiliki keraguan dalam dirinya semua permasalahan yang dihadapinya akan terasa sangat sulit untuk diselesaikan hingga dirasa tidak bisa untuk mengatasinya, padahal setiap permasalahan pasti memiliki solusi untuk memecahkannya. seseorang dengan efikasi diri tinggi akan merasa mudah mengatasi segala kesulitan daripada seseorang dengan efikasi diri rendah. Untuk itu, jika seseorang menghadapi kesulitan AQ setiap orang akan dipengaruhi oleh *self-efficacy* individu, apakah akan bertahan dan apakah langsung menyerah. Jika seseorang tidak memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa dia mampu mendapatkan segala yang dia inginkan, maka selamanya dia tidak akan bisa mendapatkannya. Berbeda dengan orang yang memiliki keyakinan tinggi bahwa dia bisa mencapai kesuksesan, segala bentuk rintangan yang dia hadapi tidak akan menghentikan langkahnya untuk bisa sukses. Stoltz mengatakan bahwa hidup itu seperti mendaki, kepuasan dicapai ketika berada dipuncak. Seseorang yang tidak memiliki keyakinan bahwa dia mampu mendaki ke puncak, dia akan langsung berhenti dan memilih untuk tidak mencoba, begitu juga sebaliknya.



Gambar 2 Skema Hubungan Variabel X terhadap Variabel Y

D. Hipotesis

Dari uraian penjelasan teori yang dikemukakan para ahli, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada hubungan antara *self-efficacy* dengan *adversity quotient* pada guru honorer MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain korelasional, karena membahas mengenai hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sukmadinata, 2009: 56). Penelitian ini menggunakan bentuk hubungan bivariat, karena pembahasan berfokus pada hubungan satu variabel bebas dengan variabel terikat (Purwanto, 2010: 177). Penelitian yang dilakukan membahas tentang seberapa tinggi *adversity quotient* pada guru dengan faktor yang mempengaruhinya yaitu *self-efficacy*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau sering disebut analisis data statistik. Maksud dari pendekatan kuantitatif ialah fokus-fokus penelitian tertuju pada penyajian data dalam bentuk angka serta dihitung menggunakan perhitungan statistik (Tanzeh dan Suyitno, 2009: 45). Penelitian ini akan dilakukan pada sampel dalam populasi disuatu sekolah untuk menguji hipotesis dengan instrumen penelitian yang sudah ditetapkan.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (Y)

Y merupakan variabel yang dipengaruhi, disebutkan juga sebagai variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2014: 4) variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruh akibat dari konsekuensi variabel bebas. Kemudian, *adversity quotient* (AQ) merupakan variabel terikat di penelitian ini.

b. Variabel Independen (X)

X merupakan variabel bebas. Variabel yang mempengaruhi variabel terikat merupakan definisi dari variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2014: 4). Kemudian, *self-efficacy* menjadi variabel independen atau bebas di penelitian ini.

2. Definisi Operasional

a. *Self-efficacy*

Keyakinan seorang individu dalam melakukan suatu hal merupakan awal dari sebuah proses untuk meningkatkan kualitas dalam dirinya. Akan muncul sebuah dorongan dalam diri individu untuk bisa berkembang lebih baik lagi. Semakin tinggi keyakinan individu terhadap dirinya, semakin mudah juga dia belajar untuk mendapatkan sesuatu sesuai keinginannya. Variabel efikasi diri akan diukur menggunakan skala *self-efficacy* yang akan dibuat berlandaskan pada dimensi *self-efficacy* yaitu *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Dari ketiga aspek ini dapat

memberi tahu tentang efikasi diri yang dimiliki individu termasuk tinggi atau rendah. Individu yang memperoleh skor tinggi dari aspek-aspek penilaian, maka efikasi diri yang dimiliki individu juga tergolong tinggi. Demikian juga sebaliknya.

b. *Adversity Quotient*

Setiap individu memiliki kecerdasan dalam mengatasi hal sulit, kecerdasan ini menentukan jadi atau tidaknya, seberapa jauh sikap, keinginan individu yang dapat terwujud di dunia. AQ merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk menangani kesulitan yang terjadi dengan gigih. Dasar pengukuran skala yang digunakan untuk mengukur AQ pada individu merujuk pada dimensi-dimensi AQ, yaitu *control*, *origin* dan *ownership*, *reach*, dan *endurance*. Dari aspek-aspek ini AQ yang dimiliki seseorang dapat diketahui tinggi atau rendahnya. Individu yang memperoleh skor tinggi dari aspek-aspek penilaian, maka AQ yang dimiliki individu juga tergolong tinggi. Demikian juga sebaliknya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti berencana melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah yang berada pada wilayah Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes.

2. Waktu Penelitian

Peneliti telah menentukan waktu untuk melakukan penelitian pada bulan September 2021.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Obyek maupun subyek dalam wilayah generalisasi yang memiliki ciri-ciri seperti telah ditetapkan oleh peneliti merupakan arti populasi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian untuk ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014: 61). Dari data yang didapat dari Dinas Pendidikan (Disdik) Kecamatan Sirampog terdapat 16 MI dan 130 guru honorer yang terdaftar aktif mengajar di Madrasah Ibtidaiyah yang berada pada wilayah Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes. Berikut rincian jumlah guru honorer yang diperoleh dari Dinas Pendidikan (Disdik) Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes.

2. Sampel

Sampel adalah jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Sangat tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang terdapat dalam populasi, hal ini akan memakan dana dan waktu yang banyak. Untuk itu, menggunakan sampel dari populasi perlu dilakukan untuk mempermudah jalannya penelitian (Sugiyono, 2014: 62). Dalam buku *Research Methods For Business*, Roscoe menyarankan untuk ukuran sampel yang

layak untuk penelitian adalah 30 hingga 500 (Sugiyono, 2014:74). Dari populasi 130 guru honorer ditentukan sampel menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Presentasi kelonggaran karena kesalahan penetapan sampel

diketahui : N = 130 e = 10%

$$n = \frac{130}{1 + 130(0,1)^2}$$

$$= \frac{130}{2,3}$$

$$= 56,52$$

Hasil dari perhitungan rumus Slovin didapat jumlah sampel 56,52 guru honorer dan kemudian sampel dibulatkan menjadi 60 guru honorer.

3. Teknik sampling

Dalam menentukan sampel dibutuhkan teknik untuk memilah sampel dari populasi yang disebut teknik sampling. Terdapat berbagai macam teknik sampling yang digunakan peneliti tergantung kondisi penelitian yang mereka lakukan (Sugiyono, 2014: 62). Teknik sampling yang digunakan di penelitian ini yaitu teknik *Proportional Random Sampling*. Mengartikan proporsional karena sampel guru honorer yang diambil ditentukan oleh banyaknya populasi guru honorer dari masing-masing sekolah, kemudian pengambilan sampel secara *random* para guru honorer yang berada dimasing-masing sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel penelitian. Selanjutnya, pembagian sampel akan dilakukan secara proporsional sesuai dengan jumlah populasi, pembagian sampel secara proporsional dapat dilakukan dengan rumusan alokasi proporsional, sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni : Jumlah sampel setiap sekolah

Ni : Jumlah populasi setiap sekolah

N : Jumlah seluruh guru honorer di wilayah Kecamatan Sirampog

n : Sampel penelitian

Jumlah distribusi sampel yang didapat menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*, sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Distribusi Sampel Proportional Random Sampling

Sekolah	Jumlah Guru Honorer	Perhitungan Sampel	Hasil Sampel
MI Tamrinussibyan Al-hikmah 1	18	$\frac{18}{130} \times 60 = 8,3$	8
MI Tamrinussibyan Al-hikmah 2	7	$\frac{7}{130} \times 60 = 3,2$	3
MI Roudlotussibyan	7	$\frac{7}{130} \times 60 = 3,2$	3
MI Mirqotul Athfal Kalisalak	6	$\frac{6}{130} \times 60 = 2,7$	3
MI Tarbiyatul Aulad Kaliloka	7	$\frac{7}{130} \times 60 = 3,2$	3
MI Muhammadiyah Manggis	7	$\frac{7}{130} \times 60 = 3,2$	3
MI Al-Falahiyah Plompong	15	$\frac{15}{130} \times 60 = 6,9$	7
MI Tarbiyatussibyan Gunung Sumping	6	$\frac{6}{130} \times 60 = 2,7$	3
MI Tamrinul Athfal Banjarsari	8	$\frac{8}{130} \times 60 = 3,6$	4
MI Nurul Falah Mlayang	6	$\frac{6}{130} \times 60 = 2,7$	3
MI Annidlomiyah Buniwah	9	$\frac{9}{130} \times 60 = 4,1$	4
MI Miftahul Athfal Sirampog	6	$\frac{6}{130} \times 60 = 2,7$	3
MI Nurul Huda	6	$\frac{6}{130} \times 60 = 2,7$	3
MI Sirotol Mustaqim	10	$\frac{10}{130} \times 60 = 4,6$	4
MI Maarif NU 1	6	$\frac{6}{130} \times 60 = 2,7$	3
MI Maarif NU 2	6	$\frac{6}{130} \times 60 = 2,7$	3
Jumlah			60

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan di penelitian ini melalui teknik kuesioner atau angket dan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dilakukan dengan cara memberikan selebaran yang berisi daftar pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh para responden (Nazir, 1998: 214). Angket berisi pertanyaan yang menyangkut aspek-aspek dari *self-efficacy* dan *adversity quotient*. Kemudian, teknik dokumentasi merupakan teknik yang mengambil data dari transkrip, buku atau dokumen yang lainnya (Tanzeh dan Suyitno, 2009: 6). Alat ukur yang digunakan untuk menilai data yang diperoleh dari responden, peneliti menggunakan alat ukur skala Likert untuk mengukur data yang diperoleh dari responden. Sugiyono mengatakan (2007: 86) alat ukur yang cocok digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat adalah Skala Likert.

Peneliti menggunakan dua skala sikap di penelitian ini, yaitu skala tentang *self-efficacy* dan skala tentang *adversity quotient*. Penelitian ini menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi, skala-skala yang dibuat memiliki kategori jawaban yang telah dipisah menjadi pernyataan *favourable* dan *unfavourable*, dan cara menilai kategori jawaban dibagi menjadi empat kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Penilaian Pertanyaan *Favourable* dan Pertanyaan *Unfavourable*

Kategori Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
(SS) Sangat sesuai	4	1
(S) Sesuai	3	2
(TS) Tidak sesuai	2	3
(STS) Sangat tidak sesuai	1	4

Peneliti hanya memakai empat kategori jawaban, dengan menghapus kategori jawaban “ragu-ragu”, karena jawaban “ragu-ragu” membuat subjek tidak yakin dalam memberikan jawaban, sedangkan peneliti ingin mengetahui lebih condong kearah mana subjek berperilaku.

Adapun beberapa *blueprint* skala yang sudah peneliti buat, diantaranya *blueprint* modifikasi skala efikasi diri yang telah disusun oleh Hasanah (2010: 61) dilakukannya modifikasi daftar pertanyaan dan sebaran nomor aitem agar sesuai dengan kondisi penelitian nantinya. Skala untuk mengukur Efikasi diri dalam penelitian ini menggunakan skala efikasi diri yang berlandaskan pada dimensi-dimensi *self-efficacy* yang sudah dijelaskan Bandura (1997, dikutip dari Ghufron, 2014: 80) yaitu *magnitude* atau derajat kesulitan tugas, *generality* atau sejauh mana individu mampu menangani tugas diberbagai situasi, *strength* atau kuatnya keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki. Skala terdiri dari 30 butir aitem, terurai menjadi 15 butir aitem *favourabel* dan 15 butir aitem *unfavourable*. *Blueprint* skala *self-efficacy* dapat dilihat dalam tabel 4, kemudian *blueprint* skala AQ dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 4
Blueprint Skala Self-efficacy

No.	Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1.	Magnitude	1, 7, 10, 19, 25	3, 5, 14, 22, 28	10
2.	Generality	2, 9, 15, 20, 26	8, 12, 16, 23, 29	10
3.	Strength	4, 11, 18, 24, 27	6, 13, 17, 21, 30	10
Total		15	15	30

Berikutnya *blueprint* skala *adversity quotient* menggunakan skala modifikasi yang disusun oleh Dewanda (2019: 39) dilakukannya modifikasi daftar pertanyaan dan sebaran nomor aitem agar sesuai dengan kondisi penelitian nantinya. Skala untuk mengukur AQ dalam penelitian ini menggunakan skala *adversity quotient* berlandaskan pada dimensi-dimensi AQ yang dijelaskan oleh Stoltz (2000: 102) yaitu *control* atau seberapa besar kendali seseorang terhadap kesulitan, *ownership* dan *origin* atau seberapa jauh seseorang mengakui kesalahan yang ditimbulkan dan seberapa jauh seseorang menangani rasa bersalah, *reach* atau seberapa jauh kesulitan yang ada akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan seseorang, *endurance* atau berapa lama seseorang dapat bertahan dalam kesulitan. Skala terdiri dari 40 butir aitem, terurai menjadi 20 butir aitem *favourable* dan 20 butir aitem *unfavourable*.

Tabel 5
Blueprint Skala Adversity Quotient

No.	Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1.	Control	1, 5, 16, 21,	3, 11, 15, 24	8
2.	Ownership & Origin	2, 10, 17, 23, 30, 34, 36, 40	4, 13, 20, 28, 32, 35, 37, 39	16
3.	Reach	6, 14, 18, 27	8, 12, 22, 31	8
4.	Endurance	7, 29, 33, 38	9, 19, 25, 26	8
Total		20	20	40

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Menurut Azwar (1987: 173) *validity* merupakan asal dari kata validitas yang berarti seberapa jauh kecermatan dan ketepatan alat ukur berfungsi. Alat ukur yang valid ketika digunakan untuk mengambil data merupakan arti dari instrumen yang valid, instrumen

dika takan valid apabila bisa digunakan mengukur apapun yang ingin diukur (Sugiyono, 2014: 348). Validitas terhadap alat ukur menekankan kepada permasalahan apakah alat ukur tersebut benar-benar bisa digunakan untuk mengukur apapun yang hendak diukur. Intinya ialah seberapa tinggi ketepatan suatu tes dalam mengungkapkan ciri-ciri dari obyek yang diukur, tergantung pada tingkat validitas tes yang sedang digunakan. Suryabrata juga mengatakan (2000: 41) derajat fungsi dan derajat kecermatan suatu tes merupakan dasar kevalidan suatu tes. Menurut Azwar (2002: 86) tandar yang digunakan untuk mengukur validitas suatu item adalah $r_{xy} \geq 0,30$. Tujuan dari pemeriksaan validasi adalah untuk memastikan bahwa hasil pengukuran sesuai dengan apa yang sedang diukur (Reksoatmodjo, 2009: 188). Untuk itu diperlukan adanya suatu pengujian validitas terhadap suatu instrumen dalam sebuah penelitian. Validitas instrumen yang tinggi mengartikan kebenaran dan ketepatan yang dimiliki intrumen tergolong tinggi lebih dari 0,30 dan siap digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian yang akan dilakukan. Peneliti telah menentukan untuk menggunakan validitas isi yang disertai bantuan dari *expert judgement* (penilaian ahli), ahli dalam penelitian ini yaitu dua ahli dibidang profesi psikologi. *Expert judgement* memiliki tugas antara lain yaitu memberikan validasi kuantitatif, memberi arahan tentang menata bahasa, dan bidang keprofesian mengoreksi aitem atau butir skala *self-efficacy* dan aitem butir skala *adversity quotient*. Peneliti menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS untuk memperhitungkan tingkat validitas alat ukur, dengan dasar rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi
 χ : nilai total untuk item X
 γ : nilai total untuk aitem Y
 n : jumlah sample

Kaidah pengambilan hasil uji validitas ialah sebagai berikut:

- a) Perbandingan nilai r hitung dengan nilai r tabel
 - (1) Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrument dikatakan valid.

- (2) Apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka instrument dikatakan tidak valid.
- b) Perbandingan nilai Sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05
- (1) Apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 dan *pearson correlation* mendapat nilai positif maka instrument dikatakan valid.
- (2) Apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 dan *pearson correlation* mendapat nilai negatif maka instrument dikatakan valid.
- (3) Apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 dan *pearson correlation* mendapat nilai positif maka instrument dikatakan tidak valid.
- c) Hasil *try out* Validitas Alat Ukur
- (1) *Self-efficacy*

Skala *self-efficacy* yang digunakan pada uji coba berjumlah 40 aitem. Responden dalam uji coba penelitian ini yaitu guru honorer MI se-kecamatan Sirampog. Dilihat dari hasil *Corrected Item-Total Correlation*, aitem yang dinyatakan valid berjumlah 25 dan 5 aitem dinyatakan gugur karna nilai $r \leq 0,30$. Adapun aitem yang gugur dari skala *self-efficacy* yaitu 1, 3, 4, 13 dan 19.

Tabel 6

Hasil *try out* Uji Validitas *Self-efficacy*

Item	Fhitung	Ftabel	Keterangan	Item	Fhitung	Ftabel	Keterangan
SE 1	0.129	0.300	GUGUR	SE 16	0.444	0.300	VALID
SE 2	0.520	0.300	VALID	SE 17	0.581	0.300	VALID
SE 3	0.296	0.300	GUGUR	SE 18	0.421	0.300	VALID
SE 4	0.152	0.300	GUGUR	SE 19	0.274	0.300	GUGUR
SE 5	0.651	0.300	VALID	SE 20	0.354	0.300	VALID
SE 6	0.563	0.300	VALID	SE 21	0.698	0.300	VALID
SE 7	0.390	0.300	VALID	SE 22	0.610	0.300	VALID
SE 8	0.435	0.300	VALID	SE 23	0.622	0.300	VALID
SE 9	0.300	0.300	VALID	SE 24	0.520	0.300	VALID
SE 10	0.369	0.300	VALID	SE 25	0.576	0.300	VALID
SE 11	0.405	0.300	VALID	SE 26	0.442	0.300	VALID
SE 12	0.646	0.300	VALID	SE 27	0.474	0.300	VALID
SE 13	0.215	0.300	GUGUR	SE 28	0.511	0.300	VALID
SE 14	0.309	0.300	VALID	SE 29	0.646	0.300	VALID
SE 15	0.553	0.300	VALID	SE 30	0.467	0.300	VALID

. Berikut adalah *blue print* dari skala *self-efficacy* setelah dilakukan *try out* uji validitas yang nantinya akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 7

Blueprint Skala Self-efficacy setelah try out

No.	Aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1.	Magnitude	1*, 7, 10, 19*, 25	3*, 5, 14, 22, 28	7
2.	Generality	2, 9, 15, 20, 26	8, 12, 16, 23, 29	10
3.	Strength	4*, 11, 18, 24, 27	6, 13*, 17, 21, 30	8
Total		12	13	25

Keterangan: * aitem yang gugur

(2) *Adversity Quotient*

Berdasarkan hasil *try out* uji validitas yang dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat 5 butir item pernyataan yang dinyatakan gugur, yaitu butir item nomor: 5, 11, 13, 22 dan 23 sehingga hanya tersisa 35 butir item yang dinyatakan valid.

Tabel 8

Hasil try out Uji Validitas Adversity Quotient

Item	Fhitung	Ftabel	Keterangan	Item	Fhitung	Ftabel	Keterangan
AQ 1	0.490	0.300	VALID	AQ 21	0.576	0.300	VALID
AQ 2	0.485	0.300	VALID	AQ 22	0.269	0.300	GUGUR
AQ 3	0.648	0.300	VALID	AQ 23	-0.241	0.300	GUGUR
AQ 4	0.618	0.300	VALID	AQ 24	0.362	0.300	VALID
AQ 5	0.235	0.300	GUGUR	AQ 25	0.545	0.300	VALID
AQ 6	0.365	0.300	VALID	AQ 26	0.619	0.300	VALID
AQ 7	0.575	0.300	VALID	AQ 27	0.447	0.300	VALID
AQ 8	0.627	0.300	VALID	AQ 28	0.696	0.300	VALID
AQ 9	0.372	0.300	VALID	AQ 29	0.629	0.300	VALID
AQ 10	0.608	0.300	VALID	AQ 30	0.650	0.300	VALID
AQ 11	0.087	0.300	GUGUR	AQ 31	0.746	0.300	VALID
AQ 12	0.610	0.300	VALID	AQ 32	0.331	0.300	VALID
AQ 13	0.001	0.300	GUGUR	AQ 33	0.515	0.300	VALID
AQ 14	0.449	0.300	VALID	AQ 34	0.512	0.300	VALID
AQ 15	0.372	0.300	VALID	AQ 35	0.640	0.300	VALID
AQ 16	0.628	0.300	VALID	AQ 36	0.572	0.300	VALID
AQ 17	0.671	0.300	VALID	AQ 37	0.692	0.300	VALID
AQ 18	0.356	0.300	VALID	AQ 38	0.438	0.300	VALID
AQ 19	0.748	0.300	VALID	AQ 39	0.474	0.300	VALID
AQ 20	0.707	0.300	VALID	AQ 40	0.449	0.300	VALID

Berikut adalah *blue print* dari skala AQ setelah dilakukan *try out* uji validitas yang nantinya akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 9 *Blueprint* Skala *Adversity Quotient* setelah *try out*

No.	Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1.	Control	1, 5*, 16, 21,	3, 11*, 15, 24	6
2.	Ownership & Origin	2, 10, 17, 23*, 30, 34, 36, 40	4, 13*, 20, 28, 32, 35, 37, 39	14
3.	Reach	6, 14, 18, 27	8, 12, 22*, 31	7
4.	Endurance	7, 29, 33, 38	9, 19, 25, 26	8
Total		18	17	35

Keterangan: * aitem yang gugur

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliability merupakan asal dari kata reliabilitas yang memiliki arti seberapa jauh hasil dari pengukuran dipercaya. Pengukuran dikatakan reliabel jika hasil pengukuran terhadap subyek memperoleh hasil yang sama dalam beberapa kali pengukuran. Azwar (2003 : 176) menyatakan instrumen yang reliabel adalah ciri-ciri untuk instrumen pengukuran yang baik. Arifin (1991: 122) juga menyatakan alat tes yang selalu memberikan hasil yang sama walaupun dilakukan pada kesempatan yang berbeda bisa mengartikan bahwa instrumen tersebut reliabel. Instrumen dapat dikatakan baik ketika butir ukurnya konsisten tidak memiliki hasil yang berbeda terhadap subyek yang sama. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yaitu rentang 0 sampai 1,00 yang artinya semakin tinggi koefisien reliabilitas yang mendekati 1,00 maka akan semakin tinggi tingkat reliabilitasnya (Azwar, 2016: 181). Peneliti menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS untuk memperhitungkan tingkat reliabilitas dengan teknik Alfa Cronbach, dengan dasar rumus sebagai berikut:

$$ri = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

K : kuadrat rata-rata antar subjek

$\sum s_i^2$: rata-rata kesalahan kuadrat

s_t^2 : varians total

Menurut Burhan dalam (Drs. A. M. Dadang, 2020) kaidah dalam pengujian reliabilitas menggunakan *Alfa Cronbach* sebagai berikut:

- 1) Apabila koefisien alpha (α) kurang dari 0,60 maka dapat dikatakan instrument memiliki reliabilitas yang buruk.
- 2) Apabila koefisien alpha (α) 0,60 sampai 0,85 maka instrument dapat diterima reliabilitasnya.
- 3) Apabila koefisien alpha (α) lebih dari 0,85 maka dapat dikatakan instrument memiliki reliabilitas yang sangat baik.

Berikut ini merupakan hasil *try out* uji validitas yang telah dilakukan pada masing-masing skala yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Hasil *try out* uji reliabilitas skala *self-efficacy*

Tabel 10

Hasil *try out* Uji Reliabilitas Skala *Self-efficacy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	25

- 2) Hasil *try out* uji reliabilitas skala *adversity quotient*

Tabel 11

Hasil *try out* Uji Reliabilitas Skala *Adversity Quotient*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	35

Berdasarkan hasil *try out* uji reliabilitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kedua skala penelitian tersebut memiliki nilai reliabilitas yang cukup dengan koefisien *Cronbach alfa* antara 0,60 sampai 0,85. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa instrument yang diuji cobakan oleh peneliti dapat diterima reliabilitasnya.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji asumsi
 - a) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui normal atau tidak distribusi dari data variabel penelitian, distribusi dari data penelitian normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas (Atiyaf, 2019: 59). Peneliti melakukan uji normalitas di penelitian ini dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dimana apabila data yang diperoleh

memiliki signifikansi kurang dari 0,05 artinya data tersebut dikatakan tidak berdistribusi secara normal, sebaliknya jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi secara normal (Sahab, 2019). Peneliti memilih uji Kolmogrov-Smirnov dikarenakan uji ini sering dipakai oleh peneliti lain untuk menganalisis data karena merupakan uji yang tidak memberikan perbedaan persepsi dengan peneliti yang lain dan uji ini sederhana.

b) Uji linieritas

Untuk mengetahui linier atau tidaknya signifikansi hubungan dua variabel maka perlu dilakukan uji linieritas (Atiyaf, 2019: 60). Uji linieritas dapat dikatakan sangat penting karena berhubungan dengan adanya bias dari keseluruhan hasil analisis (Keith, 2015). Data yang dikatakan linear apabila $p = < 0,05$ dan *deviation from linearity* adalah $p = > 0,05$ (Aini et al, 2021: 108). Berikut rumus yang digunakan untuk menguji linearitas:

$$\begin{aligned} JK(A) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ JK(b|a) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\ &= \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n[n \sum X^2 - (\sum X)^2]} \\ JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b|a) \\ JK(TC) &= \sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{ni} \right\} \\ JK(G) &= JK(S) - JK(TC) \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} JK(T) &= \text{Jumlah Kuadrat Total} \\ JK(a) &= \text{Jumlah Kuadrat Koefisien a} \\ JK(b|a) &= \text{Jumlah Kuadrat regresi (b | a)} \\ JK(S) &= \text{Jumlah Kuadrat Sisa} \\ JK(TC) &= \text{Jumlah Kuadrat Tuna Cocok} \\ JK(G) &= \text{Jumlah Kuadrat Galat} \end{aligned}$$

Dengan statistika, $F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$ (F hitung) dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang (k - 2) dan dk penyebut (n - k). Kemudian, uji linieritas dinyatakan lolos jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ dengan taraf kesalahan 5% dan memiliki nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih dari 0,05.

Dalam mempermudah menghitung uji linearitas akan digunakan daftar analisis varians (ANAVA) regresi linear sederhana, sebagai berikut:

Tabel 12
Rumus Linear Sederhana

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	n	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Koefisien (a)	1	$JK (a)$	$JK (a)$	
Regresi (a b)	1	$JK (a b)$	$S^2_{reg} = JK (a b)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
Sisa	n - 2	$JK (S)$	$S^2_{sis} = \frac{\square K (S)}{n-2}$	
Tuna Cocok	k - 2	$JK (TC)$	$S^2_{TC} = \frac{JK (TC)}{n-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$
Galat	n - k	$JK (G)$	$S^2_G = \frac{JK (G)}{n-k}$	

2. Uji hipotesis

Uji korelasional digunakan peneliti untuk uji hipotesis di penelitian ini. Korelasi Pearson Product Momen merupakan metode korelasi yang digunakan. Untuk membuktikan hipotesis hubungan dua variabel, dengan bentuk data interval dan sumber data kedua variabel sama, melalui teknik korelasi Pearson Product Moment (Sugiyono, 2012: 228). Metode korelasi Pearson Product Moment cocok digunakan dalam penelitian ini dikarenakan metode ini mengukur data interval yang didapat dari para responden yang terlibat. Selanjutnya, melakukan uji hipotesis dengan menghitung korelasi dengan rumus *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan *adversity quotient* pada guru honorer MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

Ha : Terdapat hubungan antara antara *self-efficacy* dengan *adversity quotient* pada guru honorer MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Kemudian koefisien korelasi dari hasil perhitungan rumus tersebut, dibandingkan dengan r tabel. Jika taraf kesalahan 5% dan N = 60, maka harga dari r tabel = 0,254. Menolak Ho jika r hitung lebih besar dari r tabel.

Dua variabel dikatakan memiliki hubungan ketika nilai signifikansi sebesar P < 0,05. Kriteria penafsiran menurut indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 13
Intrepretasi Nilai (r) Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan. Pembahasan dimulai dengan uraian singkat tentang topik yang menjadi sampel. Kemudian terdapat hasil penelitian dari hasil pengujian hipotesis, hasil pengujian hipotesis yang diajukan serta analisis dan interpretasi data penelitian.

1. Gambaran subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan guru honorer MI se-kecamatan Sirampog yang berjumlah 130 guru honorer yang terdaftar aktif mengajar di 16 Madrasah Ibtidaiyah yang berada pada wilayah Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes. Adapun responden yang diambil berjumlah 60 dari 130 guru honorer, mengacu pada perhitungan sampel dari suatu populasi menggunakan rumus Slovin. Dari data tersebut didapatkan gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, jabatan di sekolah dan sekolah tempat mengajar.

2. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini merupakan gambaran data subjek penelitian yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 14

Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	17	28 %
Perempuan	43	72 %
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat dilihat bahwa subjek penelitian guru honorer berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 (28 %) dan subjek penelitian guru honorer berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 (72 %).

3. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

Berikut ini merupakan gambaran data subjek penelitian yang dibedakan berdasarkan usia:

Tabel 15
Gambaran Subjek Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Usia 25-31	2	3.3	3.3	3.3
	Usia 32-38	33	55.0	55.0	58.3
	Usia 39-55	25	41.7	41.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel kategori usia dapat diketahui responden dengan usia 25-31 tahun berjumlah 2 atau 3,3%, untuk responden usia 32-38 tahun berjumlah 33 atau 55% dan untuk responden usia 39-55 tahun berjumlah 25 atau 41,7% dari 60 responden usia.

4. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jabatan di Sekolah

Berikut ini merupakan gambaran data dari subjek penelitian yang dibedakan berdasarkan jabatan di sekolah tempat mereka mengajar:

Tabel 16
Gambaran Subjek berdasarkan Jabatan di Sekolah

Jabatan	Jumlah	Presentase (%)
Guru Kelas 1	13	22 %
Guru Kelas 2	13	22 %
Guru Kelas 3	8	13 %
Guru Kelas 4	10	17%
Guru Kelas 5	10	17%
Guru Kelas 6	6	9%
Total	60	100 %

Berdasarkan tabel 16 di atas, dapat dilihat bahwa jabatan dari subjek penelitian bervariasi dari guru kelas 1 sebanyak 13 orang (22%), guru kelas 2 sebanyak 13 orang (22 %), guru kelas 3 sebanyak 8 orang (13%), guru kelas 4 sebanyak 10 orang (17%), guru kelas 5 sebanyak 10 orang (17%) dan guru kelas 6 sebanyak 6 orang (9 %).

5. Deskripsi Subjek Berdasarkan Sekolah Tempat Mengajar

Berikut ini merupakan gambaran data subjek penelitian yang dibedakan berdasarkan daerah asal:

Tabel 17

Gambaran Subjek berdasarkan Sekolah tempat mengajar

Daerah asal	Jumlah	Presentase (%)
MI Tamrinussibyan Al-hikmah 1	8	13%
MI Tamrinussibyan Al-hikmah 2	3	5%
MI Raudlatussibyan	3	5%
MI Mirqotul Athfal Kalisalak	3	5%
MI Tarbiyatul Aulad Kaliloka	3	5%
MI Muhammadiyah Manggis	3	5%
MI Al-Falahiyah Plompong	7	11%
MI Tarbiyatussibyan Gunung Sumping	3	5%
MI Tamrinul Athfal Banjarsari	4	7%
MI Nurul Falah Mlayang	3	5%
MI Annidlomiyah Buniwah	4	7%
MI Miftahul Athfal Sirampog	3	5%
MI Nurul Huda	3	5%
MI Sirotol Mustaqim	4	7%
MI Maarif NU 1	3	5%
MI Maarif NU 2	3	5%
Total	60	100 %

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat dilihat bahwa subjek penelitian berasal dari berbagai MI se-kecamatan sirampog. Subjek penelitian yang mengajar di MI Tamrinussibyan Al-Hikmah 1 sebanyak 8 guru (13%), subjek penelitian yang mengajar di MI Tamrinussibyan Al-Hikmah 2 sebanyak 3 guru (5%), subjek penelitian yang mengajar di MI Raudlatussibyan sebanyak 3 guru (5%), subjek penelitian yang mengajar di MI Mirqotul Athfal Kalisaka sebanyak 3 guru (5%), subjek penelitian yang mengajar di MI Tarbiyatul Aulad Kaliloka sebanyak 3 guru (5%), subjek penelitian yang mengajar di MI

Muhammadiyah Manggis sebanyak 3 guru (5%), subjek penelitian yang mengajar di MI Al-Falahiyah Plompong sebanyak 7 guru (11%), subjek penelitian yang mengajar di MI Tarbiyatussibyan Gunung Sumping sebanyak 3 guru (5%), subjek penelitian yang mengajar di MI Tamrinul Athfal Banjarsari sebanyak 4 guru (7%), subjek penelitian yang mengajar di MI Nurul Falah Mlayang sebanyak 3 guru (5%), subjek penelitian yang mengajar di MI Annidlomiyah Buniwah sebanyak 4 guru (7%), subjek penelitian yang mengajar di MI Miftahul Athfal Sirampog sebanyak 3 guru (5%), subjek penelitian yang mengajar di MI Nurul Huda sebanyak 3 guru (5%), subjek penelitian yang mengajar di MI Sirotol Mustaqim sebanyak 4 guru (7%), subjek penelitian yang mengajar di MI Maarif NU 1 sebanyak 3 guru (5%), subjek penelitian yang mengajar di MI Maarif NU 2 sebanyak 3 guru (5%).

Tabel 18

Deskripsi Data *Self-efficacy* dan *Adversity Quotient*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Self-efficacy	60	64	100	81.98	.967	7.489
Adversity Quotient	60	91	138	116.08	1.419	10.994
Valid N (listwise)	60					

Dari deskripsi tabel hasil diatas diketahui bahwa, pada variabel *self-efficacy* yang diukur dengan skala *self-efficacy* skor data minimum yaitu 64 dan skor data maksimum adalah 100 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 81,98, serta *standard deviation* sebesar 7,489. Sedangkan pada variabel AQ didapatkan skor data minimum yaitu 91 dan skor data maksimum adalah 138 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 116,08, serta *standard deviation* sebesar 10,994. Dari hasil diatas dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 19

Kategori Skor Variabel *Self-efficacy*

Rumus interval	Rentang nilai	Kategorisasi Skor
$X \geq (Mean) + 1SD$	≥ 89	Tinggi
$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$	74-99	Sedang
$X < (Mean - 1SD)$	< 73	Rendah

Berdasarkan tabel 19 diatas dapat dilihat kategori skor skala *self-efficacy* pada guru

honorar MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Skor dinyatakan memiliki *self-efficacy* tinggi apabila skor ≥ 77 , dinyatakan memiliki *self-efficacy* sedang apabila skor diantara 33 – 76, dan dinyatakan memiliki *self-efficacy* rendah apabila < 32 . Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui perolehan skor skala *self-efficacy* pada guru honorar MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut:

Tabel 20
Distribusi Subjek Variabel *Self-efficacy*

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	10.0	10.0	10.0
	Sedang	42	70.0	70.0	80.0
	Tinggi	12	20.0	20.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui bahwa skor skala *self-efficacy* pada guru honorar MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes guru yang memiliki skor dalam kategori rendah terdapat 6 guru atau 10% dari 60 responden, untuk skor dalam kategori sedang terdapat 42 guru atau 70% dari 60 responden, dan skor dalam kategori tinggi terdapat 12 atau 20% dari 60 responden. Berdasarkan data frekuensi yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skala *self-efficacy* guru honorar MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes memiliki skor dalam kategori sedang sebesar 70%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa *self-efficacy* guru honorar MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang.

Tabel 21
Kategori Skor Variabel *Adversity Quotient*

Rumus interval	Rentang nilai	Kategorisasi Skor
$X \geq (Mean) + 1SD$	≥ 127	Tinggi
$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$	105-126	Sedang
$X < (Mean - 1SD)$	< 104	Rendah

Berdasarkan tabel 21 diatas dapat dilihat kategori skor skala AQ pada guru honorar MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Skor dinyatakan memiliki AQ tinggi apabila skor ≥ 94 ,

dinyatakan memiliki AQ sedang apabila skor diantara 46 – 93, dan dinyatakan memiliki AQ rendah apabila < 45. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui perolehan skorskala AQ pada guru honorer MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut:

Tabel 22
Distribusi Subjek Variabel *Adversity Quotient*

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	10.0	10.0	10.0
	Sedang	42	70.0	70.0	80.0
	Tinggi	12	20.0	20.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 22 dapat diketahui bahwa skor skala *adversity quotient* pada guru honorer MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes guru yang memiliki skor AQ dalam kategori rendah terdapat 6 guru atau 10% dari 60 responden, untuk skor AQ dalam kategori sedang terdapat 42 guru atau 70% dari 60 responden, dan skor AQ dalam kategori tinggi terdapat 12 atau 20% dari 60 responden. Berdasarkan data frekuensi yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skala AQ guru honorer MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes memiliki skor dalam kategori tinggi sebesar 98,3%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa AQ guru honorer MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes memiliki tingkat yang sedang.

B. Hasil Uji Asumsi

1. Hasil Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* pada data yang telah dihimpun.

Tabel 23
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.53498330
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.074

Test Statistic	.090
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Berdasarkan tabel 23, pada uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogorov-smirnov test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

2. Hasil Uji Linieritas

Berikut ini merupakan hasil uji linieritas pada data dari masing-masing variabel menggunakan metode *test for linearity* dengan bantuan program SPSS:

Tabel 24 Uji Linieritas Variabel *Self-efficacy* dan *Adversity Quotient*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Adversity Quotient * Self-efficacy	Between Groups	(Combined)	5830.70 2	25	233.228	6.10 0	.00 0
		Linearity	4610.92 9	1	4610.92 9	120. 605	.00 0
		Deviation from Linearity	1219.77 3	24	50.824 3	1.32 9	.21 9
	Within Groups		1299.88 1	34	38.232		
	Total		7130.58 3	59			

Dari tabel 24 dapat dilihat bahwa hubungan variabel *self-efficacy* dengan *adversity quotient* mempunyai taraf signifikansi (*linearity*) sebesar $0,000 < 0,05$ dan *derivation of linearity* sebesar $0,219 > 0,05$. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel *self-efficacy* dan *adversity quotient*.

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada hubungan antara *self-efficacy* dengan *adversity quotient* pada guru honorer MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.. Berikut ini tabel hasil uji korelasi antara *self-efficacy* dengan *adversity quotient* pada guru honorer MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes:

Tabel 25

Hasil Uji Korelasi Pearson Product Momen antara *Self-efficacy* dengan *Adversity Quotient*

Correlations			
		Selfefficac y	Adversityquo tient
Selfefficacy	Pearson Correlation	1	.804**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Adversityquotie nt	Pearson Correlation	.804**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel diatas, uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,804, berarti antara variabel *self-efficacy* dan *adversity quotient* memiliki korelasi yang kuat dan memiliki arah hubungan yang positif. Karena angka koefisien korelasi memiliki hasil yang positif. Jadi, jika *self-efficacy* tinggi, maka *adversity quotient* tinggi.

Selanjutnya, tingkat signifikansi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel diatas memiliki nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan *adversity quotient*. Dari analisis hasil pengujian korelasi antara *self-efficacy* dan *adversity quotient* dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis dapat diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan berkorelasi positif antara *self-efficacy* dengan *adversity quotient* pada Guru Honorer MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan *self-efficacy* dengan *adversity quotient* pada guru honorer MI se-kecamatan Sirampog kabupaten Brebes. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan *adversity quotient* pada Guru Honorer MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Hasil dari penelitian juga memperlihatkan adanya hubungan positif antara variabel *self-efficacy* dengan *adversity quotient*. Artinya, semakin tinggi *self-efficacy* seorang guru honorer semakin tinggi pula *adversity quotient* yang dimiliki guru honorer tersebut.

Hasil uji hipotesis yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu variabel *self-efficacy* dengan *adversity quotient* pada guru honorer MI se-kecamatan Sirampog kabupaten Brebes bernilai positif dengan korelasi yang tinggi. Selain itu, nilai signifikansi dari semua variabel yaitu kurang dari 0,05 ($P < 0,05$). Hasil uji korelasi berganda diperoleh korelasi sebesar 0,804 antar

variabel yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara *self-efficacy* dengan *adversity quotient* guru honorer MI di Kabupaten Brebes Kabupaten Sirampog, diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Stoltz (2000:41) yang mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Adversity quotient* (AQ), seperti; kemauan, bakat, kesehatan, kecerdasan, karakter, pendidikan, keyakinan dan genetika. Menurut Stoltz, (2000: 45) keyakinan apapun, kebanyakan orang yang memiliki faktor ini mengalami kesuksesan. Tanpa sebuah keyakinan, seseorang cenderung memiliki minat yang kurang terhadap sesuatu, bahkan terhadap hidupnya sendiri. Keyakinan membuat seseorang memiliki hasrat untuk melakukan sesuatu, menjadikannya bersemangat bahkan gigih dalam melakukannya. Bandura mengatakan *self-efficacy* merupakan suatu penilaian individu akan kemampuan yang dimilikinya ketika membuat perencanaan serta pelaksanaan tindakan yang terarah pada tujuannya (Bandura, 1986: 25). Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan melakukan usaha yang lebih keras untuk bisa mengatasi kesulitan, terus berusaha menggunakan sumber daya kognif, motivasi, dan merencanakan apa tindakan yang perlu dilakukan untuk situasi yang diinginkan.

Stoltz (2000:104) membagi *Adversity Quotient* individu atas empat dimensi yang terdiri dari *Control*, *Origin – Owner*, *Reach* dan *Endurance* (CO²RE). Empat dimensi ini menjadi indikasi bahwa seseorang yang memiliki *Adversity Quotient* yang tinggi berarti individu tersebut memiliki tingkat kendali yang kuat atas kesulitan-kesulitan yang dialami, menganggap bahwa sumber kesulitan tersebut berasal dari luar diri atau orang lain. Disamping itu individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk merespon kesulitan sebagai sesuatu yang spesifik dan terbatas yang berarti tidak membiarkan kesulitan-kesulitan menjadi sebuah bencana dengan membiarkannya meluas. Individu tersebut juga berarti menganggap kesulitan-kesulitan yang dialaminya bersifat sementara sehingga tidak terus menerus memikirkan tentang kesulitan tersebut dan menjalani hal-hal sulit dengan menganggap hal tersebut adalah sebuah proses. Begitu juga sebaliknya seseorang yang memiliki *Adversity Quotient* yang rendah berarti individu tersebut tidak mempunyai kendali atas kesulitan-kesulitan yang dialami. Menganggap kesulitan-kesulitan tersebut karena kesalahan diri dan akan memasuki area-area lain dalam kehidupan. Individu yang memiliki *Adversity Quotient* yang rendah juga memandang kesulitan sebagai peristiwa yang berlangsung lama.

Hasil analisis deskriptif menjelaskan data yang diperoleh subjek dalam penelitian ini sebagian besar guru honorer MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes memiliki *self-efficacy* dan AQ yang sedang. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki *Adversity Quotient* yang sedang, artinya sebagian besar subjek penelitian memiliki kemampuan yang cukup dalam bertahan dan mengatasi kesulitan serta tantangan hidup yang dihadapi. Penelitian menunjukkan bahwa ada tiga kategori rendah, sedang dan tinggi. Lebih besar guru honorer MI pada dalam kategori sedang menuju kategori tinggi itu berarti *Camper*. *Camper* adalah tipe yang cepat puas terhadap perolehan hasil meskipun jika lebih berusaha lagi akan memperoleh hasil yang lebih baik. Sehingga perlu didorong untuk lebih meningkatkan usahanya. Guru honorer MI yang memiliki AQ sedang dapat dilihat dari keempat aspek dari AQ yang ada. Pertama, dari aspek *control* guru sulit mempertahankan perasaan terhadap kendali kesulitan atau tantangan yang berat. Kedua, aspek *origin and ownership* terkadang guru menyalahkan dirinya sendiri secara tidak perlu dan bertanggungjawab hanya terhadap hal-hal yang memiliki keterlibatan dirinya dan tidak

bersedia memberikan banyak kontribusi. Ketiga, aspek *reach* guru juga membiarkan peristiwa yang menyebabkan kesulitan secara tidak perlu masuk ke wilayah-wilayah lain di kehidupannya. Keempat, aspek *endurance* guru cenderung merespon kesulitan sebagai sesuatu yang berlangsung lama.

Kemudian, analisis deskriptif tentang *self-efficacy* yang dimiliki guru honorer MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes termasuk dalam kategori sedang menuju tinggi. Bandura (1997:119) menjelaskan individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung menganggap kegagalan sebagai akibat dari kekurangannya sendiri seperti kurang berusaha dengan keras, kurang pengetahuan maupun kurang dalam segi ketrampilan. Mereka yang memiliki efikasi diri tinggi akan terus berupaya meningkatkan kembali usaha mereka untuk mengecilkan peluang kegagalan yang bisa terjadi. Individu dengan efikasi diri tinggi ketika mengalami kegagalan dalam usahanya, mampu untuk segera memulihkan efikasi diri mereka kembali. Guru dengan *self-efficacy* sedang dapat dilihat dari ketiga aspek *self-efficacy*. Pertama, dari aspek *magnitude* guru memandang kesulitan suatu tugas bukan sebuah ancaman melainkan tantangan, namun guru tidak selalu antusias ketika mendapatkan tugas yang sulit. Kedua, aspek *strength* guru memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya akan berhasil dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi guru mudah tidak percaya diri ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diterima. Ketiga, aspek *generality* guru bisa menyelesaikan tugas-tugas yang berbeda dalam satu waktu, namun hal ini berdampak menimbulkan stres yang berlebihan terhadap guru.

AQ menggambarkan daya juang individu menghadapi kesulitan yang dialaminya, individu dengan AQ baik akan mudah menghadapi kesulitan karena kognitif individu akan dipacu untuk terus berpikir mengenai solusi yang tepat untuk kesulitan yang terjadi. Setelah kesulitan diatasi individu dengan AQ yang baik tidak akan merasa kesulitan ketika menghadapi kesulitan yang sama yang pernah dihadapinya. Dari pengalaman yang didapatkan menambah pengetahuan bagi individu bahwa dirinya telah berkembang dan siap untuk menghadapi kesulitan baru yang akan datang. AQ individu tidak berkembang dengan sendirinya, Stoltz mengatakan ada delapan faktor yang dapat mempengaruhi AQ individu, salah satunya adalah keyakinan, keyakinan dalam hal ini bisa berarti apapun namun dalam penelitian ini keyakinan lebih dispesifikan sebagai keyakinan diri atau *self-efficacy*. Karena itu, jika seseorang menghadapi kesulitan AQ setiap orang akan dipengaruhi oleh *self-efficacy*, apakah akan bertahan dan apakah langsung menyerah. Jika individu tidak memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa dia mampu mendapatkan segala yang dia inginkan, maka selamanya dia tidak akan bisa mendapatkannya. Berbeda dengan orang yang memiliki keyakinan tinggi bahwa dia bisa mencapai kesuksesan, segala bentuk rintangan yang dia hadapi tidak akan menghentikan langkahnya untuk bisa sukses. Stoltz mengatakan bahwa hidup itu seperti mendaki, kepuasan dicapai ketika berada dipuncak. Individu yang tidak memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mendaki ke puncak, maka tidak akan lama dirinya berhenti dan memilih untuk tidak mencoba, begitu juga sebaliknya.

Chadha (2021: 3) mengatakan dimensi *control* dari AQ memperdalam bagaimana baiknya keyakinan seseorang mampu secara positif mempengaruhi situasi. Jika, secara langsung seorang individu tidak bisa mengumpulkan keperluan perilaku, kognitif dan sumber motivasi untuk membawanya dalam tugas yang diberikan, maka individu tersebut akan merasa ketakutan. Kurangnya kepercayaan diri akan menjadikan individu seterusnya melakukan usaha yang sedikit untuk mampu menyelesaikan tugas. Stajkovic dan Luthan (2003, dalam Chadha, 2021: 3) mengatakan *self-efficacy* memainkan peran penting dalam

teori sosial kognitif, teori tersebut menjabarkan beberapa dasar manusia yang meliputi proses kognitif terhubung dengan motivasi yang menggerakkan, memutuskan, dan mempertahankan kerja perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh Bukhori, Murtado, dan Yulikhah (2019) tentang *self-concept, self-efficacy, and interpersonal communication effectiveness of student* menunjukkan hasil bahwa individu dengan *self-efficacy* tinggi mampu untuk berkomunikasi secara efektif dikarenakan mereka percaya diri dengan kemampuan komunikasinya. Singkatnya, individu dengan *self-efficacy* tinggi tidak mengalami kecemasan dalam berbicara karena mereka percaya diri dengan kemampuan mereka.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sho'imah (2010: 10) dengan judul "Hubungan *Adversity Quotient* dan *Self-efficacy* dengan Toleransi terhadap Stres pada Mahasiswa" Penelitian ini membahas tentang stres yang dialami oleh mahasiswa, dan mencari tahu apakah toleransi stres pada mahasiswa dipengaruhi oleh AQ dan *self-efficacy*. Koefisien korelasi yang didapatkan dalam penelitian ini terhitung 0,769 dengan perhitungan menggunakan analisis regresi berganda dengan taraf signifikansi $p < 0,01$. Deskripsi analisis data menunjukkan *adversity quotient* dengan toleransi terhadap stres berkorelasi positif, dan koefisien korelasi sebesar 0,687 dengan taraf signifikansi $p < 0,01$ antara *self-efficacy* dengan toleransi terhadap stres. Kemudian hipotesis yang diajukan peneliti diterima yaitu ada hubungan yang signifikan secara statistik antara *adversity quotient* dan *self-efficacy* dengan toleransi terhadap stres, ditunjukkan dengan nilai korelasi $R_{y12} = 0,783$ dan Fregresi 45,161 dengan $p < 0,01$. AQ dan *self-efficacy* memberikan sumbangan yang efisien terhadap stres terlihat pada koefisien determinan (R^2) sebesar 0,613 dengan persentase 61,3% tersisa 38,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain AQ dan *self-efficacy*. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hubungan antar variabel berkorelasi positif yang berarti jika AQ dan *self-efficacy* tinggi maka semakin tinggi juga toleransi stres pada mahasiswa. Begitu pun sebaliknya.

Hasil dari penelitian ini juga selaras dengan penelitian dilakukan oleh Boleng (2019: 15) yang berjudul "Hubungan antara *Self-efficacy* dengan *Adversity Quotient* pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya" Penelitian ini juga membahas topik yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu meneliti tentang hubungan antara *self-efficacy* dan *adversity quotient* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Dalam penelitian ini koefisien korelasi yang ditemukan berjumlah 0,618 dengan taraf signifikansi 0,000 artinya terdapat korelasi positif antara *self-efficacy* dengan AQ pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu antar variabel memiliki hubungan yang positif artinya jika *self-efficacy* mahasiswa tinggi, semakin tinggi juga AQ mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara empiris hubungan *self-efficacy* dengan *adversity quotient* pada guru honorer MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes dengan jumlah subjek 60 dari 130 guru honorer yang dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan *adversity quotient* pada guru honorer se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Berdasarkan tabel 3.12, uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* didapatkan nilai koefisien korelasi tercatat 0,804, nilai koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori korelasi sangat tinggi dan nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi yang digunakan $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan kuat antara *self-efficacy* dengan *adversity quotient* pada guru honorer MI se-Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada analisis yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang menjadi perhatian peneliti. Sehingga diharapkan keterbatasan tersebut dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih menyempurnakan penelitian dimasa yang akan datang. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya, sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang digunakan hanya berjumlah 60 orang, hal tersebut masih tergolong kecil untuk dapat dijadikan sebagai landasan dalam melakukan generalisasi pada kondisi yang sama di tempat yang berbeda.
2. Belum dilakukannya kategorisasi lebih rinci pada responden yang dijadikan subjek dalam penelitian, dalam hal ini mengenai lamanya waktu mengabdikan responden terhadap sekolah berkaitan dengan pokok permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini
3. Pada tahap pengambilan data, memungkinkan terkumpulnya informasi yang tidak menggambarkan kondisi sebenarnya dari responden. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan pemahaman mengenai apa yang sebenarnya dirasakan responden, faktor kejujuran responden dalam mengisi kuesioner, dan faktor rasa takut akan bocornya informasi

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

- a. Bagi guru honorer MI yang memiliki *self-efficacy* dan AQ yang tinggi diharapkan mampu mempertahankan hal tersebut.
- b. Bagi guru honorer MI yang memiliki *self-efficacy* dan AQ yang sedang diharapkan dapat meningkatkan *self-efficacy* dan AQ. Diharapkan para guru tetap semangat

dalam mendidik generasi penerus bangsa walaupun hasil dari jerih payahnya tidak sesuai dengan usaha yang telah dilakukan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Teruntuk peneliti selanjutnya yang berkeinginan melakukan penelitian dengan pembahasan topik yang sama, diharapkan untuk memperluas referensi dan dapat melihat faktor lain yang dapat mempengaruhi AQ.
- b. Peneliti harus mempersiapkan dengan matang dokumen-dokumen yang dibutuhkan ketika melakukan penelitian agar jalannya penelitian tidak terhambat oleh kurangnya dokumen yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar, St. Rahmani. 2005. *Pengaruh intensifikasi supervisi terhadap peningkatan kemampuan profesional guru dalam pembelajaran*. Jurnal Gema Pendidikan. 12 (23), 60-61.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Aini, Dewi Khuru dkk. 2021. *How Do They Deal with The Pandemic? The Effect of Secure Attachment and Mindfulness on Adolescent Resilience*. Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi, Vol 6, No 1, 103-116
- Anwar, A. I. D. (2009). *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Iniversitas Sumatera Utara*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Atiyaf, Deni. 2019. *Hubungan Antara Komitmen Organisasi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Aktif di Organisasi*. Tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang.
- Azwar, Saifuddin. (2018). *Dasar-dasar psikometrika* (ed. 3). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 1988. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Liberty: Yogyakarta
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 1986. *Social Foundations of Thought and action: A Social Cognitive Theory*. NJ: Prentice-Hall.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy, The Exercise of Control*. United Kingdom: Press Syndicate of University of Cambridge
- Carlos, M, Zamralita & M. Nisfiannoor. 2006. *Hubungan antara Self Efficacy dan Prestasi Kerja Karyawan Marketing*. Phronesis. Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi. Vol.8, No 2
- Chada, Nidhi. 2021. *Adversity Quotient: Surviving rather than Giving Up*. Psychology and Education. 58 (2): 5942-5947
- Chasanah, Uswatun. 2015. *Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru terhadap Semangat Guru dalam Mengajar di MI Se-Kecamatan Gobog Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*. Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Nahdatul Ulama: Jepara.
- Dewanda, Faishal Afif. 2019. *Hubungan antara Adversity Quotient dengan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir UIN Walisongo Semarang*. Tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi dan Kesehatan. UIN Walisongo: Semarang.
- Djaali., dkk. 2000. *Pengukuran Dalam Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana
- Drs. A. M. Dadang, M. S. (2020). *Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia, Etos Kerja Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berencana Kabupaten Biak Numfor*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pergoda.
- Fauzan, Ahmad. 2019. *Pengaruh Tingkat Kesejahteraan dan Etos Kerja Guru Honorer terhadap Profesionalisme Guru MA Swasta di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Diterbitkan.

- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga: Salatiga
- Feist, J & Feist, G. J. 2010. *Teori Kepribadian, edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita S, Rini. 2010. *Teori- Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Hasanah, D.N. 2010. *Hubungan Self-efficacy dan Regulasi Emosi dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMP N 7 Klaten*. Tidak diterbitkan. Fakultas Kedokteran. Universitas Sebelas Maret: Surakarta
- Islahud Daroini, Ahmad. 2018. *Tafsir Ayat Pendidikan dalam Q.S. Al- 'Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung.
- Jatirahayu, Warih. 2013. *Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 02/Tahun XVII/Nopember 2013.
- Keith, T. Z. (2015). *Multiple Regression and Beyond: An Introduction to Multiple Regression and Structural Equation Modeling*. New York: Taylor & Francis.
- Lasmono, H. (2001). Tinjauan Singkat Adversity Quotient. *Anima, Indonesian Psychological Journal*. Vol. 17, No. 1, hlm. 63-68.
- Leman. 2007. *Memahami Adversity Quotient*. *Anima (Indonesian Psychological Journal)*.
- Murtadho, Ali, Baidi Bukhori, dan Safitri Yulikhah. (2019). Self-concept, Self-efficacy, and Interpersonal communication effectiveness of student. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 4, No 1, 65-76
- Nashori. 2007. *Pelatihan Adversity Intellegence untuk MeningkatkanKebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan*. *Jurnal Psikologi* No.23 ThnXII Januari 2007.
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nggermanto, Agus. 2001. *Quantum Quotient; Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahmawati, T. A. 2007. *Studi Deskriptif Mengenai Adversity Quotient pada Siswa SMA Kelas XI*. Tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta
- Rumtini. 2013. *Dampak Peningkatan Kesejahteraan Guru terhadap Mutu Peminat*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, No. 2, Juni 2014.
- Sahab, A. (2019). *Buku Ajar Analisis Kuantitatif Ilmu Politik dengan SPSS*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Santrock, J.W. 2006. *Life Span*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sirojudin, Akhmad. 2019. *Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. *Modeling (Jurnal Program Studi PGMI)*, Volume 6, Nomor 2, September 2019
- Stoltz, Paul G. 2000. *Adversity Quotient; Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo
- Sudjiarto. 2008. *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta : PT Kompas Media

Nusantara

- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi : dilengkapi dengan Metode R & D*. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif (1st ed.)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Supriadi, Dedi. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF)
- Romdin, Rittah Riani. 2020. Kesejahteraan Subjektif Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri Gugus 02 Kecamatan Tiga Raksa. Tesis. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Wahyono, T. 2001. *Transisi dari Dunia Pendidikan ke Dunia Kerja: Desain Sistem Pembelajaran untuk Meningkatkan Efikasi Diri terhadap Karir Siswa*. Psikologika (jurnal penelitian). 12 (VI): 5-10
- Wahyu Sho'imah, Dwi. 2010. *Hubungan Adversity Quotient dan Self-efficacy dengan Toleransi Stres Mahasiswa*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Kedokteran. Universitas Sebelas Maret: Surakarta
- Wangsadinata, Wiratman dan G. Suprayitno. 2008. *Roosseno: Jembatan dan Menjabatani*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Yatim, Badri. 2006. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wijaya, Hand Arga. 2019. Hubungan Antara Self Efficacy dengan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Perantauan. Other thesis, Unika Soegijapranata Semarang.
- Diana, Nida'u. 2008. Studi Tentang Adversity Quotient Pada Siswa Kelas Akselerasi di Sekolah Menengah Atas Negeri Malang. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Malang.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Nota Persetujuan Judul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
 Jl. Jalan Prof. Dr. Hamka Km 2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185
 Telepon (024) 76433370; Email: fpk@walisongo.ac.id; Website: fpk.walisongo.ac.id

NOTA PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Program Studi Psikologi setelah membaca dan meneliti rancangan judul skripsi:
HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN ADVERSITY QUOTIENT PADA GURU
DI SMP NEGERI 2 SIRAMPOG

Atas nama mahasiswa:

Nama : Mar'ie Muhammad
 NIM : 1607016002
 Semester : IX (Sembilan)

Dengan ini menerima/tidak menerima rancangan judul dimaksud dengan catatan:

1.
2.
3.
4.
5.

Demikian untuk menjadikan periksa adanya.

Semarang, 8 September 2020

Ketua Program Studi Psikologi



Wening Wihartati, S.Psi., M.Si
NIP. 19771102 200604 2004

Tembusan disampaikan kepada:

1. Yang bersangkutan.
2. Arsip.

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
 Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : B.1212/Un.10.7/D1/KM.00.01/09/2021

21 September 2021

Lamp. : Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :

Bapak/ Ibu Kepala Sekolah MI Tamrinussibyan Al-Himah 1
 di Kab. Brebes

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : Mar'ie Muhammad
2. Nim : 1607016002
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Judul Penelitian : Hubungan Self-efficacy Dengan Adversity Quotient pada Guru Honorar MI se-Kecamatan Sirampog.

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Wakil Bidang Akademik



Dr. Bahi' Rokhori, S.Ag., M.Si.

Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
 Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : B.1212/Un.10.7/D1/KM.00.01/09/2021

21 September 2021

Lamp. : Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :

Bapak/ Ibu Kepala Sekolah MI Tamrinussibyan Al-Hikmah 2
 di Kab. Brebes

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : Mar'ie Muhammad
2. Nim : 1607016002
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Judul Penelitian : Hubungan Self-efficacy Dengan Adversity Quotient pada Guru Honorer MI se-Kecamatan Sirampog.

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Wakil Bidang Akademik



Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
 Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : B.1212/Un.10.7/D1/KM.00.01/09/2021

21 September 2021

Lamp. : Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :

Bapak/ Ibu Kepala Sekolah MI Tamrinul Athfal Banjarsari
 di Kab. Brebes

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : Mar'ie Muhammad
2. Nim : 1607016002
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Judul Penelitian : Hubungan Self-efficacy Dengan Adversity Quotient pada Guru Honorer MI se-Kecamatan Sirampog.

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Wakil Bidang Akademik



Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
 Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : B.1212/Un.10.7/D1/KM.00.01/09/2021

21 September 2021

Lamp. : Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :

Bapak/ Ibu Kepala Sekolah MI Raudlatussibyan
 di Kab. Brebes

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : Mar'ie Muhammad
2. Nim : 1607016002
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Judul Penelitian : Hubungan Self-efficacy Dengan Adversity Quotient pada Guru Honorer MI se-Kecamatan Sirampog.

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Wakil Bidang Akademik



Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
 Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : B.1212/Un.10.7/D1/KM.00.01/09/2021

21 September 2021

Lamp. : Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :

Bapak/ Ibu Kepala Sekolah MI Mirqotul Athfal
 di Kab. Brebes

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : Mar'ie Muhammad
2. Nim : 1607016002
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Judul Penelitian : Hubungan Self-efficacy Dengan Adversity Quotient pada Guru Honorer MI se-Kecamatan Sirampog.

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Wakil Bidang Akademik



Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
 Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : B.1212/Un.10.7/D1/KM.00.01/09/2021

21 September 2021

Lamp. : Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :

Bapak/ Ibu Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Aulad
 di Kab. Brebes

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : Mar'ie Muhammad
2. Nim : 1607016002
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Judul Penelitian : Hubungan Self-efficacy Dengan Adversity Quotient pada Guru Honorer MI se-Kecamatan Sirampog.

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Wakil Bidang Akademik



Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
 Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : B.1212/Un.10.7/D1/KM.00.01/09/2021

21 September 2021

Lamp. : Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :

Bapak/ Ibu Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Manggis
 di Kab. Brebes

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : Mar'ie Muhammad
2. Nim : 1607016002
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Judul Penelitian : Hubungan Self-efficacy Dengan Adversity Quotient pada Guru Honorer MI se-Kecamatan Sirampog.

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Wakil Bidang Akademik



Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
 Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : B.1212/Un.10.7/D1/KM.00.01/09/2021

21 September 2021

Lamp. : Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :

Bapak/ Ibu Kepala Sekolah MI Al-Falahiyah Plompong
 di Kab. Brebes

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : Mar'ie Muhammad
2. Nim : 1607016002
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Judul Penelitian : Hubungan Self-efficacy Dengan Adversity Quotient pada Guru Honorer MI se-Kecamatan Sirampog.

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Wakil Bidang Akademik



Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
 Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : B.1212/Un.10.7/D1/KM.00.01/09/2021

21 September 2021

Lamp. : Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :

Bapak/ Ibu Kepala Sekolah MI Tarbiyatussibyan Gunung Sumping
 di Kab. Brebes

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : Mar'ie Muhammad
2. Nim : 1607016002
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Judul Penelitian : Hubungan Self-efficacy Dengan Adversity Quotient pada Guru Honorer MI se-Kecamatan Sirampog.

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Wakil Bidang Akademik



Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
 Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : B.1212/Un.10.7/D1/KM.00.01/09/2021

21 September 2021

Lamp. : Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :

Bapak/ Ibu Kepala Sekolah MI Nurul Falah Mlayang
 di Kab. Brebes

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : Mar'ie Muhammad
2. Nim : 1607016002
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Judul Penelitian : Hubungan Self-efficacy Dengan Adversity Quotient pada Guru Honorer MI se-Kecamatan Sirampog.

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Wakil Bidang Akademik



Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
 Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : B.1212/Un.10.7/D1/KM.00.01/09/2021

21 September 2021

Lamp. : Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :

Bapak/ Ibu Kepala Sekolah MI Annidlomiyah Buniwah
 di Kab. Brebes

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : Mar'ie Muhammad
2. Nim : 1607016002
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Judul Penelitian : Hubungan Self-efficacy Dengan Adversity Quotient pada Guru Honorar MI se-Kecamatan Sirampog.

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Wakil Bidang Akademik



Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
 Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : B.1212/Un.10.7/D1/KM.00.01/09/2021

21 September 2021

Lamp. : Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :

Bapak/ Ibu Kepala Sekolah MI Miftahul Athfal Sirampog
 di Kab. Brebes

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : Mar'ie Muhammad
2. Nim : 1607016002
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Judul Penelitian : Hubungan Self-efficacy Dengan Adversity Quotient pada Guru Honorer MI se-Kecamatan Sirampog.

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Wakil Bidang Akademik



Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
 Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : B.1212/Un.10.7/D1/KM.00.01/09/2021

21 September 2021

Lamp. : Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :

Bapak/ Ibu Kepala Sekolah MI Nurul Huda
 di Kab. Brebes

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : Mar'ie Muhammad
2. Nim : 1607016002
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Judul Penelitian : Hubungan Self-efficacy Dengan Adversity Quotient pada Guru Honorer MI se-Kecamatan Sirampog.

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Wakil Bidang Akademik



Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
 Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : B.1212/Un.10.7/D1/KM.00.01/09/2021

21 September 2021

Lamp. : Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :

Bapak/ Ibu Kepala Sekolah MI Sirotol Mustaqim
 di Kab. Brebes

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : Mar'ie Muhammad
2. Nim : 1607016002
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Judul Penelitian : Hubungan Self-efficacy Dengan Adversity Quotient pada Guru Honorer MI se-Kecamatan Sirampog.

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Wakil Bidang Akademik



Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
 Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : B.1212/Un.10.7/D1/KM.00.01/09/2021

21 September 2021

Lamp. : Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :

Bapak/ Ibu Kepala Sekolah MI Maarif NU 1
 di Kab. Brebes

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : Mar'ie Muhammad
2. Nim : 1607016002
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Judul Penelitian : Hubungan Self-efficacy Dengan Adversity Quotient pada Guru Honorar MI se-Kecamatan Sirampog.

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Wakil Bidang Akademik



Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
 Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : B.1212/Un.10.7/D1/KM.00.01/09/2021

21 September 2021

Lamp. : Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :

Bapak/ Ibu Kepala Sekolah MI Maarif NU 2
 di Kab. Brebes

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : Mar'ie Muhammad
2. Nim : 1607016002
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Judul Penelitian : Hubungan Self-efficacy Dengan Adversity Quotient pada Guru Honorar MI se-Kecamatan Sirampog.

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Wakil Bidang Akademik



Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan).

Lampiran 3: Surat Balasan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN DARUL AZIZ MANGGIS
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) TAMRINUL ATHFAL
 Alamat : Banjarsari RT 002 RW 001 Manggis Sirampog Brebes 52272
 NSM : 111233290060 NPSN : 60713766
TERAKREDITASI "A"
 KEMENKUMHAM: AHU-0035229.AH.01.04. Tahun 2016
 Email : mitamrinulathfalbanjarsari@gmail.com

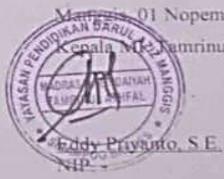
SURAT KETERANGAN
No. 156/122 e//XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tamrinul Athfal Desa Manggis Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Dengan ini menerangkan bahwa

Nama	Mar'ie Muhammad
Tempat, Tanggal Lahir	Brebes, 16 September 1998
NIM	1607016002
Jurusan	Psikologi
Fakultas	Psikologi dan Kesehatan
Alamat	Perumahan Alam Indah Benda Sirampog Brebes 52272 JATENG

Telah melaksanakan Penelitian di MI TAMRINUL ATHFAL pada dengan Judul **Hubungan Self-efficacy Dengan Adversity Quotient pada Guru Honorer MI se-Kecamatan Sirampog.**

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

01 Nopember 2021
 Kepala MI Tamrinul Athfal

 Eddy Priyanto, S.E.
 NIP.



**YAYASAN PENDIDIKAN MANBA'UL ULUM
MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUSSIBYAN
(TERAKREDITASI)**

Jl. Yamansari – Jetak – Benda – Sirampog – Brebes 52272 Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR: 014/115.C/MIR/2021

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala MI Raudlatussibyan **Jetak** Kecamatan Sirampog Kab. Brebes, menerangkan bahwa :

Nama : Mar'ie Muhammad
 NIM : 1607016002
 Jurusan : Psikologi
 Fakultas : Psikologi dan kesehatan
 Jenjang : Strata satu (S1)
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dari **tanggal 20 Oktober 2021 s/d 27 oktober 2021** di MI Raudlatussibyan Jetak kec. Sirampog, **dalam rangka** memenuhi tugas melengkapi penyusunan skripsi dengan judul : "**HUBUNGAN SELF-EFFACY DENGAN ADVERSITY QUOTIENT PADA GURU HONORER MI SE KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES.**"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar **benarnya** dan untuk digunakan sebagaimana mestinya..



Jetak, 01 Nopember 2021

Kepala Madrasah

M. Hatun, S.Pd



**YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH 2
MI TAMRINUSSIBYAN 01 AL-HIKMAH
TERAKREDITASI "A"**

Alamat : Jl. Raya Benda No. 35 Kec. Sirampog Kab. Brebes ■ (0289) 430689 ☎ 52272

E-mail : mi.alhikmah.1@yayasanmi.tamrinnussibyan.alhikmah@gmail.com

NOMINPSN : 11123329006180713787

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : 012/123.C/MI.1/sk/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tamrinnussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kab. Brebes, menerangkan bahwa :

Nama : Mar'ie Muhammad
NIM : 1607016002
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
Jenjang : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 20 Oktober s/d 27 Oktober 2021 di MI Tamrinnussibyan 01 Al-Hikmah Benda, dalam rangka memenuhi tugas melengkapi penyusunan skripsi dengan judul : "HUBUNGAN SELF-EFFACY DENGAN ADVERSITY QUOTIENT PADA GURU HONORER MI SE-KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



28 Oktober 2021

Kepala Madrasah

STAMET, M.Pd.

197003101999031003



YAYASAN PENDIDIKAN NURUL HUDA MENDALA
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA
(TERAKREDITASI " B ")

Jl. Raya Sirampog Km. II Mendala Sirampog Brebes 52272

NSM : 111233290057 NPSN : 60713764

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 097/Ka.MI.NH/SKAB.PIP/IX/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

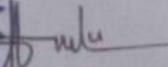
Nama : Himmatul Ulya,S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala MIS Nurul Huda Mendala

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : MAR'IE MUHAMMAD
NIM : 1607016002
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Bahwa nama diatas telah melaksanakan Penelitian di MI Nurul Huda Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes pada hari Sabtu, 25 September 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Sirampog, 27 September 2021
Kepala Madrasah

HIMMATUL ULYA,S.Pd.I





**YAYASAN PENDIDIKAN NURUL HIKMAH
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MIRQOTUL ATHFAL
STATUS : TERAKREDITASI**

Alamat: Kalisalak Benda No. 31 Kecamatan Sirampog Kab. Brebes 52272
Email: mirqotulathfal@gmail.com

NSM: 111233290054

NPSN: 60713770

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: 002/117.C/MI/XI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah MI Mirqotul Athfal Kalisalak Benda Kecamatan Sirampog Kab. Brebes, menerangkan bahwa

Nama : Mar'ie Muhammad
NIM : 1607016002
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
Jenjang : Srata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo

Yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 20 Oktober 2021 s/d 27 Oktober 2021 di MI Mirqotul Athfal Kalisalak dalam rangka memenuhi tugas melengkapi penyusunan skripsi dengan judul **"HUBUNGAN SELF-EFFACY DENGAN ADVERSITY QUOTIENT PADA GURU HONORER MI SE KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Mirqotul Athfal Kalisalak


MUZHUL AZAM, S.Pd
NIP.



من المسمة الحكمة للتربية والنظيم والدعوة الإسلامية
YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL HIKMAH
MI TAMRINUSSIBYAN 02 AL HIKMAH
 Terakreditasi : B
 Bulakwungu Benda Sirampog kab. Brebes 52272

NPSN: 601713773

NSM: 111233290064

SURAT KETERANGAN

NO: 65/MIT02Ahk/ XI /2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala **Madrasah Ibtidaiyah Tamrinsibyan 02 Alhikmah** Bulakwungu Benda Sirampog kab.Brebes Propinsi Jawa Tengah menerangkan Bahwa :

Nama	: Mar'ie Muhammad
Tempat tanggal Lahir	: Brebes, 16 September 1998
NIM	: 1607016002
Jurusan	: Psikologi
Fakultas	: Psikologi
Alamat	: Perumahan Alam Indah Benda Sirampog Brebes 52272

Telah melaksanakan Penelitian di MI Tamrinsibyan 02 Al Hikmah pada.....
 dengan judul **Hubungan Self-efficacy Dengan Adversity Quetient pada Guru Honorer MI se- Kecamatan Sirampog.**

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Benda, 02 Nopember 2021

Kepala MI Tamrinsibyan 02 Al Hikmah



Muhammad Fauziq S.Pd.I
 NIP: 1969081993031001

Lampiran 4: Skala *Self-efficacy try out*

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya bisa mengajarkan berbagai mata pelajaran di sekolah				
2	Saya bisa melakukan ketrampilan lainnya selain mengajar				
3	Saya kurang bisa mengajarkan materi yang bukan bidang keahlian saya				
4	Saya bersungguh-sungguh dalam mendidik para murid				
5	Saya takut menerima tugas yang belum pernah saya lakukan				
6	Niat saya kurang ketika mengajar				
7	Saya tertantang untuk melakukan tugas yang belum pernah saya lakukan				
8	Saya tidak memiliki ketrampilan selain mengajar				
9	Saya bisa mengerjakan hal yang berbeda-beda secara teratur				
10	Saya siap menerima tugas sulit dari atasan				
11	Saya datang tepat waktu ketika bekerja				
12	Saya tidak fokus ketika mengerjakan berbagai hal				
13	Saya bekerja sesuka hati				
14	Saya menolak tugas sulit dari atasan				
15	Saya bersemangat mempelajari hal-hal yang baru dalam profesi saya				
16	Saya tidak tertarik mencoba hal baru dalam profesi saya				
17	Saya cuek dengan permasalahan murid-murid				
18	Saya suka memotivasi murid-murid agar rajin belajar				
19	Saya bisa menguasai materi-materi yang tidak berkaitan dengan pekerjaan saya				
20	Saya suka mengajar dengan metode pembelajaran yang baru				
21	Saya suka mengeluh ketika menjadi guru				

22	Saya bingung memahami materi-materi yang bukan bidang keahlian saya				
23	Saya tidak percaya diri menghadapi tugas sulit				
24	Saya tetap senang menjadi guru meskipun gaji saya kecil				
25	Saya bisa membuat murid menyukai pelajaran yang saya ajarkan				
26	Saya suka mengajak murid-murid untuk berkreasi dalam pembelajaran				
27	Mendidik anak-anak adalah keinginan saya				
28	Saya bingung bagaiman membuat murid-murid bersemangat kembali dalam belajar				
29	Saya meragukan kemampuan saya dalam menyelesaikan hal-hal sulit				
30	Saya menjadi guru dengan keterpaksaan				

Lampiran 5: Skala Adversity Quotient try out

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya bisa mengendalikan kondisi kelas tetap baik dan kondusif				
2	Saya bisa menangani kelemahan murid-murid dalam pembelajaran				
3	Saat kelas menjadi gaduh saya merasa tidak berdaya mengendalikannya				
4	Saya kurang mengetahui kelemahan murid-murid ketika belajar				
5	Saat saya sakit saya tetap bisa mengajar kelas dengan baik				
6	Saya tidak membiarkan masalah pribadi saya mengganggu saya dalam mengajar				
7	Saya tetap sabar menangani murid-murid yang susah diatur dalam belajar				
8	Saya mudah marah dalam bekerja ketika memiliki masalah pribadi				
9	Saya mudah marah menangani murid-murid yang susah diatur dalam belajar				
10	Saya bisa membuat murid tertarik dengan belajar				
11	Saat saya sakit saya meminta izin tidak mengajar				
12	Saya tidak berdaya mengatasi kesulitan ditempat kerja dan kehidupan pribadi saya				
13	Saya tetap melanjutkan pembelajaran walaupun murid-murid sedang bosan				
14	Saya yakin bisa mengatasi kesulitan yang saya hadapi ditempat kerja dan kehidupan pribadi saya				
15	Saya kurang semangat mengerjakan pekerjaan saya dengan gaji sedikit				
16	Saya tetap menjalani kewajiban pekerjaan saya dengan baik walaupun gaji yang saya terima sedikit				
17	Saya mencocokkan metode mengajar saya kepada para murid agar memudahkan mereka belajar				
18	Kesalahan saya ketika mengajar membuat saya berusaha lebih baik lagi				
19	Saya gampang putus asa mengajari murid yang lamban dalam belajar				
20	Saya kaku dalam mengajar				
21	Ketika ada fasilitas mengajar di sekolah yang rusak saya bisa tetap mengajar dengan metode yang lain				

22	Ketika saya melakukan kesalahan dalam mengajar saya merasa gagal sebagai guru				
23	Murid-murid yang sulit memahami materi karena usaha mengajar saya kurang maksimal				
24	Saya kesulitan mengajar dengan fasilitas sekolah yang rusak				
25	Saya ingin berhenti menjadi guru dan mencari pekerjaan lain				
26	Kesulitan yang sedang saya alami terasa tidak bisa berakhir				
27	Sulitnya mengatur murid-murid agar mau belajar, melatih saya untuk berpikir menggunakan metode yang lebih efektif				
28	Saya membiarkan murid-murid yang kesulitan memahami materi yang saya ajarkan				
29	Saya yakin bisa mengajari murid-murid yang lamban dalam belajar				
30	Saya melakukan ujian remidi ketika murid saya gagal dalam ujian				
31	Murid yang sulit diatur saya abaikan				
32	Murid yang gagal dalam ujian bukan kesalahan saya				
33	Saya tetap bertahan menjadi guru walaupun gaji yang saya terima sedikit				
34	Saya malu ketika datang terlambat dalam bekerja				
35	Saya merasa biasa saja ketika datang terlambat dalam bekerja				
36	Ketika murid saya bertengkar sudah tugas saya untuk menjadi penengah mereka				
37	Saya cuek terhadap kondisi murid-murid saya yang lamban dalam belajar				
38	Saya yakin kesulitan yang saya alami di tempat kerja dan kehidupan pribadi saya segera selesai				
39	Memperhatikan lingkungan pertemanan murid-murid bukan tanggungjawab saya				
40	Saat murid dibully temannya saya segera menegur mereka				

Lampiran 6: Hasil SPSS Uji Reliabilitas Skala Self-efficacy

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_2	78.15	50.936	.470	.876
aitem_5	78.46	50.254	.586	.874
aitem_6	78.15	49.744	.506	.875
aitem_7	78.15	50.808	.348	.879
aitem_8	78.29	51.573	.412	.878
aitem_9	78.50	52.638	.250	.881
aitem_10	78.27	51.606	.315	.880
aitem_11	77.98	51.893	.268	.881
aitem_12	78.60	47.776	.609	.872
aitem_14	78.31	51.411	.263	.882
aitem_15	77.85	50.723	.473	.876
aitem_16	78.33	49.801	.403	.878
aitem_17	78.00	49.574	.578	.873
aitem_18	77.67	51.674	.365	.879
aitem_20	78.15	51.914	.320	.880
aitem_21	78.21	47.743	.627	.871
aitem_22	78.81	48.581	.536	.874

aitem_23	78.48	48.851	.568	.873
aitem_24	77.98	49.808	.441	.877
aitem_25	77.98	50.148	.544	.875
aitem_26	78.08	50.844	.419	.877
aitem_27	77.90	50.308	.480	.876
aitem_28	78.38	51.005	.476	.876
aitem_29	78.29	48.296	.603	.872
aitem_30	78.04	49.275	.412	.879

Lampiran 7: Hasil SPSS Uji Reliabilitas Skala Adversity Quotient

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	111.71	115.785	.466	.928
aitem_2	111.83	116.482	.451	.929
aitem_3	111.96	113.275	.605	.927
aitem_4	112.02	113.425	.561	.927
aitem_6	111.77	116.266	.298	.931
aitem_7	111.62	114.324	.542	.928
aitem_8	111.85	113.914	.614	.927
aitem_9	112.00	116.128	.314	.930
aitem_10	111.75	114.489	.555	.928
aitem_12	112.00	112.553	.549	.928
aitem_14	111.77	115.500	.432	.929
aitem_15	111.87	115.005	.337	.931
aitem_16	111.69	113.624	.615	.927

aitem_17	111.69	113.283	.646	.927
aitem_18	111.85	117.021	.300	.930
aitem_19	111.79	111.785	.716	.926
aitem_20	111.79	113.871	.698	.926
aitem_21	111.85	113.531	.495	.928
aitem_24	112.19	116.283	.314	.930
aitem_25	111.67	113.674	.496	.928
aitem_26	111.79	114.168	.605	.927
aitem_27	111.87	114.027	.441	.929
aitem_28	111.75	110.660	.670	.926
aitem_29	111.62	113.899	.631	.927
aitem_30	111.69	114.049	.629	.927
aitem_31	111.71	112.466	.726	.926
aitem_32	112.04	116.679	.290	.930
aitem_33	111.81	114.411	.471	.928
aitem_34	111.65	115.042	.481	.928
aitem_35	111.81	113.602	.617	.927
aitem_36	111.62	114.282	.546	.928
aitem_37	111.71	112.339	.685	.926
aitem_38	111.65	115.638	.429	.929
aitem_39	111.94	114.656	.419	.929
aitem_40	111.48	116.212	.420	.929

Lampiran 8: Skala Penelitian Setelah *try out*

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Perkenalkan saya Mar'ie Muhammad mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang semester 11. Sebagai upaya mendapat gelar Sarjana Psikologi, mahasiswa diharuskan menyusun tugas akhir berupa skripsi. Untuk itu saya memohon bantuan saudara meluangkan waktu untuk mengisi skala penelitian ini.

Dalam pengisian skala ini tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga saudara tidak perlu merasa takut atau ragu untuk memberikan jawaban. Dimohon agar saudara dapat mengisi skala ini dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi saudara saat ini. Perlu saudara ketahui bahwa data diri yang masuk akan terjaga kerahasiaannya. Nama responden dan identitas diri yang disertakan dalam skala ini tidak akan tersebar ke pihak yang tidak berkepentingan.

Saya ucapkan banyak terimakasih atas kesediaan saudara yang telah meluangkan waktu untuk mengisi skala ini. Setiap jawaban yang saudara berikan merupakan suatu kontribusi yang sangat penting bagi kualitas data yang diperoleh nanti.

Sirampog, 18 September 2021
Peneliti

IDENTITAS DIRI

INSTRUKSI PENGISIAN DATA DIRI

1. Diharapkan bagi bapak dan ibu guru untuk bisa mengisi data diri dengan baik dan benar
2. Data diri yang dituliskan disini hanya menjadi arsip bagi peneliti dan tidak akan dipublikasikan ke pihak lain.

Nama :

Sekolah Mengajar :

Usia :

Jenis Kelamin :

No. Handphone :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Berikut ini ada sejumlah pernyataan. Pilihlah salah satu jawaban dari empat pilihan jawaban yang diberikan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom opsi yang ada disebelah kanan
2. Bacalah dengan teliti sebelum mengisi pernyataan yang ada.
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda sendiri.
4. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar
5. Usahakan untuk tidak melewati satu nomor pun dalam memberikan jawaban pada pernyataan-pernyataan yang ada.

Adapun empat pilihan jawaban yang disediakan, yaitu:

SS : Jawaban ini dapat anda pilih, bila pernyataan tersebut **SANGAT SESUAI** dengan apa yang anda alami atau rasakan

S : Jawaban ini dapat anda pilih, bila pernyataan tersebut **SESUAI** dengan apa yang anda alami atau rasakan

TS : Jawaban ini dapat anda pilih, bila pernyataan tersebut **TIDAK SESUAI** dengan apa yang anda alami atau rasakan

STS : Jawaban ini dapat anda pilih, bila pernyataan tersebut **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan apa yang anda alami atau rasakan

Contoh :

Cara manjawab

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan skripsi meskipun malas melanda	X			

Jika ingin mengganti jawaban

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan skripsi meskipun malas melanda	X		X	

Skala 1

SELAMAT MENGERJAKAN

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya bisa melakukan ketrampilan lainnya selain mengajar				
2	Saya takut menerima tugas yang belum pernah saya lakukan				
3	Niat saya kurang ketika mengajar				
4	Saya tertantang untuk melakukan tugas yang belum pernah saya lakukan				
5	Saya tidak memiliki ketrampilan selain mengajar				
6	Saya bisa mengerjakan hal yang berbeda-beda secara teratur				
7	Saya siap menerima tugas sulit dari atasan				
8	Saya datang tepat waktu ketika bekerja				
9	Saya tidak fokus ketika mengerjakan berbagai hal				
10	Saya menolak tugas sulit dari atasan				
11	Saya bersemangat mempelajari hal-hal yang baru dalam profesi saya				
12	Saya tidak tertarik mencoba hal baru dalam profesi saya				
13	Saya cuek dengan permasalahan murid-murid				
14	Saya suka memotivasi murid-murid agar rajin belajar				
15	Saya suka mengajar dengan metode pembelajaran yang baru				
16	Saya suka mengeluh ketika menjadi guru				
17	Saya bingung memahami materi-materi yang bukan bidang keahlian saya				
18	Saya tidak percaya diri menghadapi tugas sulit				
19	Saya tetap senang menjadi guru meskipun gaji saya kecil				
20	Saya bisa membuat murid menyukai pelajaran yang saya ajarkan				

21	Saya suka mengajak murid-murid untuk berkreasi dalam pembelajaran				
22	Mendidik anak-anak adalah keinginan saya				
23	Saya bingung bagaimana membuat murid-murid bersemangat kembali dalam belajar				
24	Saya meragukan kemampuan saya dalam menyelesaikan hal-hal sulit				
25	Saya menjadi guru dengan keterpaksaan				

Skala 2

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya bisa mengendalikan kondisi kelas tetap baik dan kondusif				
2	Saya bisa menangani kelemahan murid-murid dalam pembelajaran				
3	Saat kelas menjadi gaduh saya merasa tidak berdaya mengendalikannya				
4	Saya kurang mengetahui kelemahan murid-murid ketika belajar				
5	Saya tidak membiarkan masalah pribadi saya mengganggu saya dalam mengajar				
6	Saya tetap sabar menangani murid-murid yang susah diatur dalam belajar				
7	Saya mudah marah dalam bekerja ketika memiliki masalah pribadi				
8	Saya mudah marah menangani murid-murid yang susah diatur dalam belajar				
9	Saya bisa membuat murid tertarik dengan belajar				
10	Saya tidak berdaya mengatasi kesulitan ditempat kerja dan kehidupan pribadi saya				
11	Saya yakin bisa mengatasi kesulitan yang saya hadapi ditempat kerja dan kehidupan pribadi saya				
12	Saya kurang semangat mengerjakan pekerjaan saya dengan gaji sedikit				
13	Saya tetap menjalani kewajiban pekerjaan saya dengan baik walaupun gaji yang saya terima sedikit				
14	Saya mencocokkan metode mengajar saya kepada para murid agar memudahkan mereka belajar				
15	Kesalahan saya ketika mengajar membuat saya berusaha lebih baik lagi				

16	Saya gampang putus asa mengajari murid yang lamban dalam belajar				
17	Saya kaku dalam mengajar				
18	Ketika ada fasilitas mengajar di sekolah yang rusak saya bisa tetap mengajar dengan metode yang lain				
19	Saya kesulitan mengajar dengan fasilitas sekolah yang rusak				
20	Saya ingin berhenti menjadi guru dan mencari pekerjaan lain				
21	Kesulitan yang sedang saya alami terasa tidak bisa berakhir				
22	Sulitnya mengatur murid-murid agar mau belajar, melatih saya untuk berpikir menggunakan metode yang lebih efektif				
23	Saya membiarkan murid-murid yang kesulitan memahami materi yang saya ajarkan				
24	Saya yakin bisa mengajari murid-murid yang lamban dalam belajar				
25	Saya melakukan ujian remidi ketika murid saya gagal dalam ujian				
26	Murid yang sulit diatur saya abaikan				
27	Murid yang gagal dalam ujian bukan kesalahan saya				
28	Saya tetap bertahan menjadi guru walaupun gaji yang saya terima sedikit				
29	Saya malu ketika datang terlambat dalam bekerja				
30	Saya merasa biasa saja ketika datang terlambat dalam bekerja				
31	Ketika murid saya bertengkar sudah tugas saya untuk menjadi penengah mereka				
32	Saya cuek terhadap kondisi murid-murid saya yang lamban dalam belajar				
33	Saya yakin kesulitan yang saya alami di tempat kerja dan kehidupan pribadi saya segera selesai				
34	Memperhatikan lingkungan pertemanan murid-murid bukan tanggungjawab saya				
35	Saat murid dibully temannya saya segera menegur mereka				

Lampiran 9: Data Guru dan Tenaga Kependidikan MI Sirampog 2019/2020

Data guru dan Tenaga Kependidikan MI Sirampog 2019/2020

NO	NAMA MADRASAH	JUMLAH GURU
1	MI Tamrinussibyan Alhikmah 1	19
2	MI Tamrinussibyan Alhikmah 2	8
3	MI Roudlotussibyan	8
4	MI Mirqotul Athfal Kalisalak	6
5	MI Tarbiyatul Aulad Kaliloka	8
6	MI Muhammadiyah Manggis	8
7	MI Al-Falahiyah Plompong	16
8	MI Tarbiyatussibyan Gunung Sumping	7
9	MI Tamrinul Athfal Banjarsari	9
10	MI Nurul Falah Mlayang	7
11	MI Annidlomiyah Buniwah	9
12	MI Miftahul Athfal Sirampog	7
13	MI Nurul Huda	6
14	MI Sirotol Mustaqim	10
15	MI Maarif NU 01	6
16	MI Maarif NU 02	6

Lampiran 10: Hasil Uji Normalitas dan Linearitas

Uji Normalitas *Self-efficacy* dan *Adversity Quotient*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.53498330
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.074
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linearitas *Self-efficacy* dan *Adversity Quotient*

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
AdversityQuotient *	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%
Self_efficacy						

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Adversity Quotient * Self-efficacy	Between Groups	(Combined) Linearity	5830.702	25	233.228	6.100	.000
		Deviation from Linearity	4610.929	1	4610.929	120.605	.000
			1219.773	24	50.824	1.329	.219
Within Groups			1299.881	34	38.232		
Total			7130.583	59			

Report

AdversityQuotient

Self_efficacy	Mean	N	Std. Deviation
64	114.00	1	.
68	91.00	1	.
70	101.00	1	.
71	102.00	1	.
72	109.50	2	.707
74	108.00	2	2.828
75	111.33	3	8.505
76	106.00	2	2.828
77	109.25	4	5.852
78	108.25	4	7.182
79	110.57	7	4.158
80	105.00	2	.000
81	108.00	1	.
82	117.50	2	4.950
84	116.00	3	6.557
85	116.33	3	3.055
86	125.00	5	7.000
87	128.00	1	.
88	119.33	3	4.509
89	129.50	2	12.021
90	130.67	3	10.116
91	130.00	1	.
92	129.00	2	1.414
95	128.50	2	7.778
98	138.00	1	.
100	137.00	1	.
Total	116.08	60	10.994

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
AdversityQuotient *	.804	.647	.904	.818
Self_efficacy				

Lampiran 11: Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		Selfefficacy	Adversityquotient
Selfefficacy	Pearson Correlation	1	.804**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Adversityquotient	Pearson Correlation	.804**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.647	.641	6.591

a. Predictors: (Constant), Self_efficacy

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4610.929	1	4610.929	106.139	.000 ^b
	Residual	2519.654	58	43.442		
	Total	7130.583	59			

a. Dependent Variable: AdversityQuotient

b. Predictors: (Constant), Self_efficacy

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.306	9.432		2.047	.045
	Self_efficacy	1.180	.115	.804	10.302	.000

a. Dependent Variable: AdversityQuotient

Lampiran 13: Data Riwayat Hidup**RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama : Mar'ie Muhammad
2. TTL : Brebes, 16 September 1998
3. Alamat Rumah : Desa Bulakwungu Rt.01 Rw.06 Kec. Sirampog Kab. Brebes
4. Hp : 0895359700608
5. E-mail : mariemuhammad888@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. MI/SD : MI Tamrinussibyan Al-Hikmah 1
2. MTs/SMP : MTs Al-Hikmah 1
3. MA/SMA : MAS Al-Hikmah 2
4. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Semarang, 13 Desember 2021



Mar'ie Muhammad
NIM. 1607016002